

KLIPING DIGITAL

KASUS PHENEMONIA DI JEPANG FEBRUARI 2025



PERPUSTAKAAN BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI VETERINER

BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

2025

DAFTAR ISI

NO	JUDUL BERITA	SUMBER	WAKTU TERBIT	HALAMAN
1.	Profil Barbie Hsu, Pemeran Shancai yang Meninggal karena Tertular Pneumonia di Jepang	kompas.com	03 Februari 2025	06
2.	Penyebab Barbie Hsu Meninggal, Terinfeksi Influenza saat Liburan ke Jepang	health.detik.com	03 Februari 2025	08
3.	Apa Itu Pneumonia? Penyebab Aktris Barbie Hsu Meninggal, Kasus Meningkat di Jepang	makassar.tribunnews.com	03 Februari 2025	10
4.	Barbie Hsu, Pemeran Shancai 'Meteor Garden', Meninggal Dunia Setelah Terinfeksi Pneumonia di Jepang	garuda.tv	03 Februari 2025	13
5.	Barbie Hsu Meninggal Akibat Pneumonia, Sempat Tertular Influenza di Jepang	mediaindonesia.com	03 Februari 2025	15
6.	Dikaitkan Meninggalnya Barbie Hsu, Kenaikan Kasus Flu di Jepang Jadi Sorotan	health.detik.com	04 Februari 2025	17
7.	Dari Influenza ke Pneumonia, Penyakit yang Diderita Barbie Hsu sebelum Meninggal di Jepang	wwtempo.co	04 Februari 2025	17
8.	Barbie Hsu Meninggal Dunia di Jepang, Penyebabnya Pneumonia Akibat Flu, Apa Itu?	aspirasiku.id	04 Februari 2025	18
9.	Dokter Thailand Imbau Pelancong Pikir Ulang Rencana Liburan ke Jepang setelah Kematian Barbie Hsu	tempo.co	05 Februari 2025	20
10.	Barbie Hsu Meninggal di Jepang Akibat Pneumonia, Apa Lingkungan Jadi Faktor Penyebab?	liputan6.com	05 Februari 2025	21
11.	Kasus Flu di Jepang Menuai Sorotan Usai Barbie Hsu Meninggal Dunia Saat Liburan	voi.id	05 Februari 2025	23
12.	Barbie Hsu Meninggal di Jepang Akibat Pneumonia, Apa Lingkungan Jadi Faktor Penyebab?	liputan6.com	05 Februari 2025	24
13.	Pneumonia Mewabah di Jepang, Turis Diminta Pakai Masker dan Cuci Tangan	kompas.com	06 Februari 2025	26

14.	Barbie Hsu, pneumonia, dan influenza yang tinggi di Jepang	alinea.id	06 Februari 2025	28
15.	Waspada! Lonjakan Kasus Pneumonia di Jepang, Lindungi Dirimu!	fimela.com	06 Februari 2025	30
16.	Wabah Pneumonia di Jepang, Pakar Kesehatan Sarankan Turis Suntik Vaksin Flu	travel.kompas.com	06 Februari 2025	32
17.	Antisipasi Pneumonia, Wisatawan Disarankan Tunda Liburan ke Jepang	travel.kompas.com	06 Februari 2025	34
18.	Ada Wabah Pneumonia, Simpan Kontak Darurat Saat Liburan ke Jepang	travel.kompas.com	06 Februari 2025	36
19.	Kasus Pneumonia di Jepang Meningkat, Wisatawan Disarankan Tunda Liburan ke Jepang	tripzilla.id	06 Februari 2025	38
20.	Kasus Influenza Meningkat, KBRI Tokyo Minta WNI di Jepang untuk Jaga Kesehatan	health.okezone.com	06 Februari 2025	40
21.	Barbie Hsu Meninggal Akibat Pneumonia, WN Thailand Diimbau Hindari Bepergian ke Jepang	mediusnews.com	06 Februari 2025	41
22.	Wabah Flu di Jepang Menggila, Cetak Rekor Tertinggi dalam 25 Tahun	tempo.co	06 Februari 2025	42
23.	Waspada, Berikut Gejala Influenza Jepang yang Bisa Bikin Pneumonia	cnnindonesia.com	07 Februari 2025	44
24.	Pneumonia Melanda Jepang, Simak 6 Anjuran dari Pakar Kesehatan untuk Pelancong	travel.kompas.com	07 Februari 2025	46
25.	9,5 Juta Kasus Influenza Tercatat di Jepang, Picu Pneumonia, Bagaimana Pengobatannya?	mediaindonesia.com	07 Februari 2025	48
26.	Penyakit Pneumonia Menyebar, Warga Hongkong dan Thailand Diminta Tak Kunjungi Jepang	radartuban.jawapos.com	07 Februari 2025	50
27.	Hendak Wisata ke Jepang? Waspada, Pneumonia Sedang Mewabah di Sana	kabarbumn.com	07 Februari 2025	51
28.	Cerita Fenita Arie Alami Pneumonia Pulang dari Jepang Seperti Mendiang Barbie Hsu	haibunda.com	07 Februari 2025	53
29.	Fenita Arie Terkena Pneumonia di Jepang, Perhatikan Gejala Penyakit Ini...	haibunda.com	07 Februari 2025	55

30.	9 Gejala Influenza Jepang, Dapat Picu Pneumonia Penyebab Barbie Hsu Meninggal	mediaindonesia.com	07 Februari 2025	56
31.	Wabah Flu hingga Pneumonia Meningkat di Jepang, Pakar Kesehatan Anjurkan Turis untuk Vaksin	voi.id	07 Februari 2025	58
32.	Pneumonia Merebak di Jepang, Warga Hong Kong dan Thailand Diimbau Tunda Perjalanan	ntvnews.id	07 Februari 2025	59
33.	Hong Kong dan Thailand Imbau Warganya Tunda Perjalanan ke Jepang akibat Wabah Pneumonia	fusilatnews.com	07 Februari 2025	61
34.	Hendak Wisata ke Jepang? Waspada, Pneumonia Sedang Mewabah di Sana	kabarbumn.com	07 Februari 2025	63
35.	Penyakit Pneumonia Menyebar, Warga Hongkong dan Thailand Diminta Tak Kunjungi Jepang	radartuban.jawapos.com	07 Februari 2025	65
36.	Wabah INFLUENZA JEPANG, Fenita Arie PULANG DARI JEPANG Juga Terserang Pneumonia Mirip Barbie Hsu, LANGSUNG DIRAWAT, Arie Untung Beri Kabar Kondisinya	pojoksatu.id	07 Februari 2025	66
37.	Pneumonia Mewabah di Jepang, Waspada Gejala Influenza Yang Bisa Bikin Pneumonia	nawacitapost.com	07 Februari 2025	67
38.	Waspada Influenza Jepang: Gejala dan Risiko Pneumonia	harianhaluan.com	07 Februari 2025	69
39.	Liburan Ke Jepang, Fenita Arie & Suami Terserang Penyakit Pneumonia	kuyou.id	07 Februari 2025	71
40.	Seperti Barbie Hsu, Fenita Arie Didiagnosis Pneumonia Pulang dari Jepang	kaltenglima.com	07 Februari 2025	72
41.	Kasus pneumonia meningkat di Jepang, ini imbauan Kemenkes	kalsel.antaranews.com	08 Februari 2025	73
42.	Wabah Pneumonia Tinggi, Apakah Indonesia Keluarkan Pelarangan Perjalanan ke Jepang?	viva.co.id	08 Februari 2025	74
43.	Apakah penyebaran pneumonia yang lebih tinggi untuk melarang Indonesia untuk kunjungan ke Jepang?	kabargayo.com	08 Februari 2025	75

44.	Barbie Hsu Meninggal setelah Terpapar Wabah Pneumonia di Jepang. Begini Imbauan Kemenkes untuk Masyarakat Indonesia	harian.disway.id	08 Februari 2025	76
45.	Lonjakan Kasus Pneumonia, Imbauan Kemenkes Soal WNI yang Bepergian ke Jepang	tempo.co	09 Februari 2025	78
46.	8 Tips Liburan ke Jepang. Aman dari Risiko Pneumonia yang Dialami Barbie Hsu	mediaindonesia.com	09 Februari 2025	79
47.	Tips Liburan Aman ke Jepang: Waspada Pneumonia, Jaga Kesehatan	liputan6.com	09 Februari 2025	81
48.	Penyebab dan Gejala Pneumonia, Penyakit yang Mewabah di Jepang	tribunnews.com	09 Februari 2025	83
49.	Belajar dari Fenita Arie: Waspada Pneumonia saat Traveling ke Jepang	health.kompas.com	09 Februari 2025	85
50.	Gejala Influenza Jepang yang Bisa Sebabkan Pneumonia hingga Kematian	rtiplus.com	09 Februari 2025	87
51.	Waspada Pneumonia dan Gejalanya, Intip Tips Liburan Aman ke Jepang	plus.kapanlagi.com	09 Februari 2025	89
52.	Wabah Pneumonia yang Merebak di Jepang: Dampak, Imbauan, dan Tindakan Pencegahan	penabicara.com	09 Februari 2025	91
53.	Jepang Dilanda Wabah Pneumonia, Hong Kong dan Thailand Keluarkan Imbauan untuk Tunda Perjalanan, Bagaimana Indonesia	insiden24.com	09 Februari 2025	93
54.	Kasus Pneumonia Barbie Hsu Jadi Sorotan, Prof Zubairi Ingatkan Bahaya Influenza Saat Liburan	ayoindonesia.com	10 Februari 2025	95

Judul : Profil Barbie Hsu, Pemeran Shancai yang Meninggal karena Tertular Pneumonia di Jepang

Penulis : Alicia Diahwahyuningtyas, Irawan Sapto Adhi

Waktu Terbit : 03 Februari 2025

Sumber : <https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/03/115705865/profil-barbie-hsu-pemeran-shancai-yang-meninggal-karena-tertular-pneumonia?page=all>



Barbie Hsu meninggal(Taiwan Focus)

KOMPAS.com - Aktris sekaligus penyanyi asal Taiwan, Barbie Hsu meninggal dunia di usia 48 tahun.

Perempuan pemeran Dong Shancai dalam Meteor Garden (2001) tersebut meninggal dunia karena pneumonia.

Kabar itu telah dikonfirmasi oleh pihak keluarga Barbie Hsu pada Senin (3/2/2025). Keluarganya mengatakan, ibu dua anak itu menderita pneumonia yang disebabkan oleh flu selama perjalanan keluarga ke Jepang selama periode Tahun Baru Imlek 2025.

"Seluruh keluarga kami datang ke Jepang untuk berlibur, dan saudara perempuan saya yang paling saya sayangi dan baik hati, Barbie Hsu, meninggal karena pneumonia akibat influenza," kata saudara perempuan Hsu, Dee Hsu, dikutip dari ABS-CBN.

Khawatir Data Bocor, Banyak Negara Larang Pemakaian DeepSeek Artikel Kompas.id Profil Barbie Hsu Hsu Shiyuan atau Barbie Hsu adalah aktris Taiwan yang lahir pada 6 Oktober 1976 di Kota Taipei.

Ia dikenal luas berkat perannya sebagai Shancai dalam drama populer Taiwan, Meteor Garden, yang tayang pada 2001.

Dalam drama tersebut, Hsu beradu akting dengan sejumlah aktor terkenal seperti Jerry Yan, Vic Chou, Ken Chu, dan Vanness Wu. Sebelum terjun ke dunia perfilman, Barbie Hsu pernah eksis sebagai penyanyi.

Ia bahkan sempat membentuk duo bernama "S.O.S." (Sisters of Shu) bersama saudara perempuannya, Dee Hsu.

Mereka merilis album terakhir dengan judul "Abnormal Girls".

Akan tetapi, karier sebagai penyanyi mulai meredup seiring waktu karena ia sukses menempuh jalur peran.

Dikutip dari Focus Taiwan, Barbie Hsu menikah dengan Wang Xiaofei pada 2010 dan memiliki dua orang anak.

Namun, pada 22 November 2021, Barbie Hsu bercerai dengan Wang Xiaofei setelah 11 tahun menikah.

Barbie kemudian menikah dengan mantan kekasihnya, penyanyi Korea Selatan, DJ Koo Junyup pada 8 Februari 2022.

Kasus pneumonia di Jepang

Epidemi pneumonia mikoplasma, yang ditandai dengan gejala seperti demam dan batuk berkepanjangan dan sering menginfeksi anak-anak, mengguncang Jepang akhir tahun lalu.

Jumlah yang terinfeksi mencapai 2,49 pasien per institusi medis yang dilaporkan oleh institusi medis di seluruh negeri pada 27 Oktober 2024.

Dikutip dari NHK Jepang (5/11/2024), jumlah ini merupakan rekor tertinggi selama lima minggu berturut-turut.

Berdasarkan prefektur, jumlah kasus tertinggi ada di Prefektur Aichi, diikuti oleh Prefektur Fukui, Prefektur Aomori, Prefektur Tokyo, Prefektur Osaka, dan lainnya.

Mycoplasma pneumonia adalah infeksi bakteri yang umum terjadi pada anak-anak, disebarkan melalui serpihan atau kontak.

Gejalanya seperti demam, kelelahan umum, sakit kepala, dan batuk. Batuk yang dialami pasien pneumonia dapat berlangsung selama seminggu atau lebih dan pada beberapa orang.

Kondisi ini dapat menjadi parah dan melemahkan sistem imun, yang menyebabkan rawat inap.

Karena jumlah pasien terus meningkat, pemerintah Jepang menyerukan langkah-langkah pengendalian infeksi dasar secara menyeluruh, seperti memakai masker dan ventilasi.

Selain itu, bagi orang-orang dengan gejala seperti batuk untuk segera mengunjungi institusi medis jika mereka dikelilingi oleh orang lain yang memiliki gejala yang sama.

Judul : Penyebab Barbie Hsu Meninggal, Terinfeksi Influenza saat Liburan ke Jepang

Penulis : Khadijah Nur Azizah

Waktu Terbit : 03 Februari 2025

Sumber : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7760946/penyebab-barbie-hsu-meninggal-terinfeksi-influenza-saat-liburan-ke-jepang>



Barbie Hsu meninggal. (Foto: Visual China Group via Getty Ima/VCG)

Jakarta - Aktris Taiwan Barbie Hsu meninggal dunia di usia 48 tahun. Barbie Hsu meninggal setelah mengalami pneumonia akibat tertular flu ketika liburan.

"Seluruh keluarga kami datang ke Jepang untuk berlibur, dan saudari saya yang paling baik hati dan tersayang Barbie Hsu meninggal karena pneumonia yang disebabkan oleh influenza dan sayangnya meninggalkan kami," kata Dee Hsu seperti diberitakan Taiwan Focus, Senin (3/2).

"Saya bersyukur menjadi saudarinya dalam kehidupan ini dan kami bisa saling merawat dan menghabiskan waktu bersama. Saya akan selalu berterima kasih padanya dan merindukannya!"

Dikutip dari laman America Lung Association, influenza merupakan penyebab umum pneumonia, terutama di kalangan anak kecil, orang tua, ibu hamil, atau mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis tertentu.

Sebagian besar kasus flu tidak menyebabkan pneumonia, tetapi kasus yang menyebabkan pneumonia cenderung lebih parah dan mematikan. Biasanya, gejala flu dapat diobati di rumah dan orang tidak selalu perlu menemui dokter. Namun, dengan mengetahui gejala-gejalanya dapat membantu menentukan apakah flu sudah menjadi lebih serius.

Gejala-gejala seperti flu yang serius tertentu sangat penting untuk diperhatikan, seperti hidung tersumbat atau nyeri dada yang parah, kesulitan bernapas dan demam.

Mengenai kondisi yang dialami Barbie Hsu, dr Erlina Burhan, SpP mengatakan virus influenza memang bisa menyebabkan komplikasi seperti pneumonia meski jarang terjadi. Virus influenza biasanya tergolong menyebabkan infeksi ringan dan bisa sembuh dengan sendirinya.

Namun, pada orang-orang tertentu, seperti imunitas rendah atau kelompok rentan, infeksi tersebut bisa memicu komplikasi.

"Pada pneumonia yang disebabkan oleh bakteri atau kuman lain juga bisa menjadi berat, tapi pada kondisi tertentu. Dan itu bisa mungkin menyebabkan sepsis. Sepsis itu ya udah toksin-toksin dari kuman atau virusnya Sudah menyebar ke seluruh pembuluh darah," kata dr Erlina.

"Nah jadi tapi nggak semua orang bisa jadi berat kayak gitu. Saya katakan tadi orang yang lansia, atau anak-anak di bawah 2 tahun, atau orang yang imunnya sedang turun, misalnya lagi kemoterapi, sakit ginjal yang perlu cuci darah, HIV, atau orang pada diabetes yang tidak terkontrol, jadi adalah beberapa faktor," tandasnya.

Judul : Apa Itu Pneumonia? Penyebab Aktris Barbie Hsu Meninggal, Kasus Meningkat di Jepang

Penulis : Hasriyani Latif

Waktu Terbit : 3 Februari 2025

Sumber : <https://makassar.tribunnews.com/2025/02/03/apa-itu-pneumonia-penyebab-aktris-barbie-hsu-meninggal-kasus-meningkat-di-jepang>



GEJALA PNEUMONIA - Aktris Taiwan, Barbie Hsu meninggal dunia pada 2 Februari 2025 akibat pneumonia. Gejala pneumonia dapat bervariasi dari yang sangat ringan yang hampir tidak terasa hingga yang sangat parah hingga memerlukan perawatan di rumah sakit.

TRIBUN-TIMUR.COM - Aktris pemeran Dong Shancai, Barbie Hsu meninggal dunia pada 2 Februari 2025.

Barbie Hsu meninggal di usia 48 tahun akibat pneumonia.

Ia tertular pneumonia saat berkibur ke Jepang untuk merayakan Tahun Baru Imlek di Jepang.

Kasus Pneumonia memang meningkat di Jepang.

Jumlah yang terinfeksi mencapai 2,49 pasien per institusi medis yang dilaporkan oleh institusi medis di seluruh negeri pada 27 Oktober 2024.

Dikutip dari NHK Jepang (5/11/2024), jumlah ini merupakan rekor tertinggi selama lima minggu berturut-turut.

Berdasarkan prefektur, jumlah kasus tertinggi ada di Prefektur Aichi, diikuti oleh Prefektur Fukui, Prefektur Aomori, Prefektur Tokyo, Prefektur Osaka, dan lainnya.

Mycoplasma pneumonia adalah infeksi bakteri yang umum terjadi pada anak-anak, disebarkan melalui serpihan atau kontak

Gejalanya seperti demam, kelelahan umum, sakit kepala, dan batuk.

Batuk yang dialami pasien pneumonia dapat berlangsung selama seminggu atau lebih dan pada beberapa orang.

Kondisi ini dapat menjadi parah dan melemahkan sistem imun, yang menyebabkan rawat inap.

Lantas, apa itu pneumonia dan seperti apa gejalanya?

Apa Itu **Pneumonia?**

Mengutip American Lung Association, pneumonia adalah penyakit yang terkadang memang sulit didiagnosis karena gejalanya sangat bervariasi, dan sering kali sangat mirip dengan gejala flu atau pilek.

Baca terus artikel ini yang akan mengulas lebih lanjut tentang faktor risiko pneumonia.

Mengetahui faktor risiko penyakit pernapasan ini bisa membantu Anda untuk melawan penyakitnya dan mencari pertolongan medis yang tepat.

Faktor risiko penyebab pneumonia

Dikutip dari Our World in Data, pneumonia merupakan kondisi peradangan paru-paru, khususnya di alveoli. Alveoli adalah jutaan kantung udara kecil yang membantu kita menghirup oksigen.

Pada orang yang mengalami pneumonia, alveolinya terisi nanah dan cairan yang membuat pernapasan terasa menyakitkan dan mengurangi kemampuannya untuk menghirup oksigen dari udara yang dihirup dan dikeluarkan sebagai karbon dioksida.

Penyakit ini berkembang dari berbagai infeksi yang disebabkan oleh berbagai patogen, seperti virus, bakteri, dan jamur.

Misalnya, *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, *Staphylococcus aureus*, influenza (flu), respiratory syncytial virus (RSV), dan banyak lagi.

Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian paling umum di seluruh dunia. Penyakit ini bisa menyerang berbagai kelompok usia.

Namun, ada beberapa faktor risiko yang lebih memungkinkan seseorang terkena pneumonia.

Dikutip dari American Lung Association, salah satu faktor risiko terpenting dari pneumonia adalah usia.

Orang usia 65 tahun ke atas memiliki risiko yang lebih tinggi terkena pneumonia, karena sistem kekebalan tubuh mereka semakin tidak mampu melawan infeksi.

Bayi dan anak-anak berusia dua tahun atau lebih muda juga memiliki risiko yang lebih tinggi terkena pneumonia, karena sistem kekebalan tubuh mereka belum berkembang sepenuhnya.

Faktor risiko pneumonia lainnya dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu kondisi medis, perilaku kesehatan, dan lingkungan.

Kondisi medis

- Penyakit paru-paru kronis, seperti penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), bronkiektasis, atau fibrosis kistik yang membuat paru-paru lebih rentan.
- Penyakit kronis serius lainnya, seperti penyakit jantung, diabetes, dan penyakit sel sabit
- Sistem kekebalan tubuh yang melemah karena HIV/AIDS, transplantasi organ, kemoterapi, atau penggunaan steroid jangka panjang
- Kesulitan menelan akibat stroke, demensia, penyakit Parkinson, atau kondisi neurologis lainnya, yang dapat mengakibatkan tersedotnya makanan, muntahan, atau air liur ke dalam paru-paru yang bisa memicu timbulnya infeksi
- Infeksi saluran pernapasan akibat virus, seperti pilek, radang tenggorokan, influenza, dan sebagainya
- Rawat inap, terutama saat dalam perawatan intensif dan menggunakan ventilator untuk bernapas.
- Perilaku kesehatan
- Merokok yang merupakan gaya hidup tidak sehat yang merusak paru-paru
- Penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan alkohol, yang meningkatkan risiko pneumonis aspirasi.

Lingkungan

Paparan terhadap bahan kimia, polutan, atau asap beracun tertentu, termasuk asap rokok, asap kendaraan, asap pabrik, atau bahan kimia beracun yang menguap.

Sementara itu, gejala pneumonia dapat muncul secara bervariasi dari yang sangat ringan tidak terasa hingga yang sangat parah hingga memerlukan perawatan di rumah sakit.

Bagaimana tubuh Anda merespons pneumonia bergantung pada jenis kuman yang menyebabkan infeksi, usia, dan kesehatan Anda secara keseluruhan.

Gejala Pneumonia

Dikutip dari American Lung Association, gejala pneumonia dapat bervariasi dari yang sangat ringan yang hampir tidak terasa hingga yang sangat parah hingga memerlukan perawatan di rumah sakit.

Gejala pneumonia bisa meliputi:

- Batuk yang mungkin menghasilkan lendir berwarna hijau, kuning, atau berdarah
- Demam, berkeringat, dan menggigil
- Sesak napas
- Pernapasan cepat dan dangkal
- Nyeri dada yang tajam atau menusuk yang bertambah parah saat bernapas dalam atau batuk
- Kehilangan nafsu makan, energi rendah, dan kelelahan
- Mual dan muntah, terutama pada anak kecil
- Kebingungan, terutama pada orang tua.

Judul : Barbie Hsu, Pemeran Shancai ‘Meteor Garden’, Meninggal Dunia Setelah Terinfeksi Pneumonia di Jepang

Penulis : Mohammad Kholis

Waktu Terbit : 3 Februari 2025

Sumber : <https://garuda.tv/barbie-hsu-pemeran-shancai-meteor-garden-meninggal-dunia-setelah-terinfeksi-pneumonia-di-jepang/>



Barbie Hsu, pemeran Shancai pada Meteor Garden (Dok. Istimewa)

JAKARTA – Aktris dan penyanyi asal Taiwan, Barbie Hsu, yang dikenal luas lewat perannya sebagai Shancai dalam serial Meteor Garden (2001), meninggal dunia pada usia 48 tahun. Kepergiannya disebabkan oleh pneumonia yang dideritanya setelah terinfeksi flu selama liburan keluarga di Jepang pada periode Tahun Baru Imlek 2025. Kabar duka ini telah dikonfirmasi oleh pihak keluarga pada Senin (3/1).

Dalam pernyataannya, saudara perempuan Barbie, Dee Hsu, mengungkapkan rasa kehilangan mendalam. “Seluruh keluarga kami datang ke Jepang untuk berlibur, dan saudara perempuan saya yang paling saya sayangi dan baik hati, Barbie Hsu, meninggal karena pneumonia akibat influenza,” kata Dee, seperti dikutip dari ABS-CBN.

Profil Barbie Hsu: Dari Penyanyi hingga Ikon Aktris Taiwan

Barbie Hsu, yang lahir dengan nama Hsu Shiyuan pada 6 Oktober 1976 di Taipei, Taiwan, memulai kariernya sebagai penyanyi sebelum akhirnya sukses beralih ke dunia akting. Ia meraih ketenaran internasional berkat perannya sebagai Shancai, salah satu karakter utama dalam Meteor Garden, sebuah drama Taiwan yang fenomenal di awal 2000-an.

Dalam drama tersebut, Barbie beradu akting dengan aktor-aktor ternama seperti Jerry Yan, Vic Chou, Ken Chu, dan Vanness Wu. Sebelum dikenal sebagai aktris, ia sempat membentuk duo musik bernama “S.O.S.” bersama saudara perempuannya, Dee Hsu. Namun, karier musiknya mulai meredup seiring Barbie Hsu menapaki jalur akting yang lebih sukses.

Pada 2010, Barbie Hsu menikah dengan Wang Xiaofei, dan pasangan ini dikaruniai dua anak. Namun, hubungan mereka berakhir dengan perceraian pada 22 November 2021 setelah 11 tahun pernikahan. Tak lama setelahnya, Barbie menikah dengan DJ Koo Junyup, seorang penyanyi asal Korea Selatan, pada 8 Februari 2022.

Kasus Pneumonia di Jepang: Wabah yang Terus Meningkat

Di Jepang, wabah pneumonia mikoplasma yang menyebar melalui kontak dekat dan serpihan udara telah menjadi perhatian utama. Seperti dilaporkan oleh NHK Jepang, pada 27 Oktober 2024, jumlah pasien yang terinfeksi mencapai 2,49 per institusi medis di seluruh negeri, dengan Prefektur Aichi menjadi daerah yang paling terdampak.

Pneumonia mikoplasma, yang sering menyerang anak-anak, dapat menyebabkan gejala seperti demam, batuk, kelelahan, dan sakit kepala. Dalam beberapa kasus, kondisi ini dapat berkembang menjadi lebih serius, mengganggu sistem imun, dan memerlukan perawatan rumah sakit. Pemerintah Jepang telah mengimbau masyarakat untuk menerapkan langkah-langkah pengendalian infeksi, termasuk penggunaan masker dan ventilasi yang baik.

Kepergian Barbie Hsu menjadi sebuah tragedi yang mengingatkan kita akan bahayanya infeksi pneumonia, terutama dalam situasi wabah yang tengah berlangsung.

TEMPO

Judul : Dari Influenza ke Pneumonia, Penyakit yang Diderita Barbie Hsu sebelum Meninggal di Jepang

Penulis : Magang Merdeka

Waktu Terbit : 4 Februari 2025

Sumber : <https://www.tempo.co/gaya-hidup/dari-influenza-ke-pneumonia-penyakit-yang-diderita-barbie-hsu-sebelum-meninggal-di-jepang-1202334>



Ilustrasi wanita flu. shutterstock.com

TEMPO.CO, Jakarta - Aktris Taiwan Barbie Hsu meninggal karena pneumonia pada usia 48 tahun. Pemeran Shan Cai dalam serial Meteor Garden ini tertular influenza yang memicu pneumonia saat dalam perjalanan liburan tahun baru Imlek bersama keluarga ke Jepang. Tanggal kematiannya belum diketahui secara jelas. Dilansir dari Focus Taiwan, rumor meninggalnya Barbie Hsu menyebar pada hari Ahad, 2 Februari 2025 melalui halaman penggemar Facebook.

Kabar kematian aktris Taiwan tersebut dikonfirmasi oleh saudara perempuannya, Dee Hsu, pada Senin, 3 Februari 2025, lewat sebuah pernyataan. "Seluruh keluarga kami datang ke Jepang untuk berlibur, dan adik perempuan saya yang paling saya sayangi dan baik hati, Barbie Hsu, meninggal karena pneumonia akibat influenza dan sayangnya meninggalkan kami," kata Dee Hsu melalui pernyataan yang dibagikan oleh manajernya.

Wabah Influenza di Jepang

Pada pekan terakhir Desember 2024, Jepang mencatat kasus wabah influenza terbesar sejak 25 tahun terakhir. Data dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Jepang, dari 23-29 Desember terdapat 317.812 orang didiagnosis alami flu. Jumlah itu meningkat tiga kali lipat dibanding angka terbesar pada 2023 yaitu 104.612 kasus. Jumlah pada periode Desember 2024 itu menjadi yang paling tinggi sejak 1999.

Berdasarkan wilayah, Prefektur Kanagawa melaporkan 23.869 kasus kejadian, disusul Tokyo sebesar 23.625 orang, dan ketiga Osaka dengan 20.596 jiwa dilaporkan terinfeksi influenza.

Virus influenza musiman yang saat ini menyebar di Jepang adalah subtype A (H1N1), A (H3N2), dan tipe B. "Fakta bahwa masyarakat memperluas jangkauan pergerakan mereka saat memasuki musim liburan bisa jadi merupakan faktor penyebabnya," kata seorang pejabat kementerian seperti dilaporkan oleh Kyodo News.

Apa Itu Influenza?

Menukil informasi dari Institut Nasional Penelitian Infeksi Jepang (NIID), influenza adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus influenza. Penyakit ini bisa dengan mudah menjadi kasus kesehatan yang serius dan dianggap berbeda dengan sindrom flu biasa. Di Jepang, wabah influenza dimulai akhir November atau awal Desember setiap tahun, dengan jumlah pasien meningkat dari Januari hingga maret. Jumlah kematian akibat influenza dan pneumonia terus meningkat secara signifikan.

Berbagai kematian disebabkan penyakit kronis yang dipicu oleh influenza, termasuk kardiovaskular, juga meningkat. Terdapat tiga jenis virus influenza, yaitu tipe A, B, dan C. Tipe A dan B adalah yang paling umum ditemukan di Jepang. Influenza A dapat menyebabkan pandemi global setiap beberapa tahun atau beberapa dekade saat subtype baru virus muncul dan menggantikan subtype lama.

Mudah Menyebar

Influenza dapat dengan mudah menyebar dalam kawasan padat seperti sekolah dan panti jompo. Penyakit ini bisa menular lewat percikan pernapasan udara, misalnya dari orang yang terinfeksi batuk dan bersin atau menyentuh hidung dan mulut setelah memegang permukaan yang terkontaminasi virus.

Setelah masa inkubasi selama satu hingga tiga hari sesudah terinfeksi virus influenza tipe A atau B, gejala seperti demam biasanya dari 38 derajat celsius, sakit kepala, malaise umum, nyeri otot, dan nyeri sendi tiba-tiba muncul. Secara umum, penyakit ini diawali dengan pilek, gejala pada saluran pernapasan atas yang mereda dalam waktu seminggu.

Meski sebagian orang dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan medis, influenza dapat menyebabkan penyakit parah dan kematian. Virus tersebut dapat memperburuk kondisi penderita gejala kronis lainnya. Khususnya orang lanjut usia dan pasien dari segala usia dengan gangguan pernapasan. Dalam kasus parah, influenza dapat memicu pneumonia dan sepsis.

Judul : Dikaitkan Meninggalnya Barbie Hsu, Kenaikan Kasus Flu di Jepang Jadi Sorotan

Penulis : Sarah Oktaviani Alam

Waktu Terbit : 04 Februari 2025

Sumber : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7763023/dikaitkan-meninggalnya-barbie-hsu-kenaikan-kasus-flu-di-jepang-jadi-sorotan>



Jakarta - Aktris Taiwan Barbie Hsu meninggal dunia setelah mengalami flu selama liburan di Jepang. Ia menghembuskan napas terakhirnya di usia 48 tahun.

Dikutip dari Dimsum Daily, itu dialami Hsu saat menikmati perayaan tahun baru pada 29 Januari 2025. Ia mulai menunjukkan gejala seperti flu.

Hsu langsung dilarikan ke rumah sakit dua kali, namun kondisinya memburuk dengan cepat. Tepat pada 2 Februari, Hsu meninggal dunia karena komplikasi dari influenza yang telah berkembang menjadi pneumonia di rumah sakit di Tokyo.

Terlepas dari kondisi Hsu, kasus flu di Jepang tengah melonjak dan mencapai rekor tertingginya pada akhir Desember 2024. Kondisi itu membuat rumah sakit dan apotek mengalami kekurangan obat flu.

Menurut China Media Group, kekurangan obat disebabkan oleh distribusi stok yang tidak merata dan diperburuk oleh penimbunan berlebihan oleh beberapa lembaga medis.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat ada sekitar 9.523 juta kasus flu.

Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Jepang melaporkan bahwa minggu terakhir bulan Desember menandai jumlah kasus flu mingguan tertinggi sejak pencatatan dimulai pada tahun 1999, dengan sekitar 317.812 pasien yang dilaporkan. Jumlah itu jauh melampaui ambang batas peringatan pemerintah.

Menanggapi wabah tersebut, pejabat kesehatan telah mendesak warga untuk mengambil tindakan pencegahan. Misalnya seperti menggunakan masker dan mempraktikkan cuci tangan dengan baik.

Selain itu, Jepang juga tengah bergelut dengan lonjakan wabah flu burung, yang menyebabkan pemusnahan sekitar 5 juta burung di lima prefektur pada bulan Januari.

Bahkan, Kementerian Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Jepang telah memperingatkan wabah ini belum menunjukkan adanya tanda-tanda akan melambat.

Judul : Barbie Hsu Meninggal Dunia di Jepang, Penyebabnya Pneumonia Akibat Flu, Apa Itu?

Penulis : Yoga Pratama Aspirasiku

Waktu Terbit : 4 Februari 2025

Sumber : <https://www.aspirasiku.id/hiburan/10914479243/barbie-hsu-meninggal-dunia-di-jepang-penyebabnya-pneumonia-akibat-flu-apa-itu>



Artis Taiwan Barbie Hsu meninggal dunia karena pneumonia. (instagram.com/hsushiyuan)

ASPIRASIKU – Kabar duka datang dari dunia hiburan Asia. Aktris Taiwan, Barbie Hsu, yang dikenal luas berkat perannya sebagai Shan Cai dalam serial legendaris Meteor Garden, dikabarkan meninggal dunia saat sedang berlibur di Jepang pada Senin, 3 Februari 2025.

Informasi ini telah dikonfirmasi oleh pihak keluarga, termasuk adik mendiang, Dee Hsu, dan suaminya, rapper Korea Selatan DJ Koo.

Menurut pernyataan Dee Hsu, sang kakak meninggal dunia akibat pneumonia yang disebabkan oleh flu saat mereka tengah merayakan Tahun Baru Imlek bersama di Jepang.

Melalui pernyataan resminya, Dee Hsu menyampaikan kesedihan mendalam atas kepergian sang kakak.

“Selama liburan kami ke Jepang saat Imlek, kakak terbaik dan tersayang saya meninggalkan kita semua karena pneumonia yang disebabkan oleh flu,” ungkapnya, dikutip dari CNA.

“Saya sangat bersyukur telah menjadi saudara perempuannya dalam kehidupan ini dan saya akan menghargai saat-saat kami saling mendukung dan peduli,” imbuhnya.

“Beristirahatlah dengan tenang, saya akan mencintaimu selamanya.”

Bagaimana Flu Bisa Menyebabkan Pneumonia?

Menurut Mana Medical Association, flu bukanlah penyebab langsung pneumonia, tetapi dapat berkembang menjadi infeksi bakteri sekunder yang memicu penyakit tersebut.

Pneumonia, infeksi telinga, dan bronkitis adalah beberapa kondisi yang bisa timbul akibat flu atau pilek yang tak kunjung sembuh.

Pada kasus pneumonia bakteri, alveoli paru-paru mengalami peradangan dan terisi cairan, yang dapat mengganggu pernapasan.

Jika tidak ditangani dengan cepat, kondisi ini dapat memburuk dan menyebabkan gangguan pernapasan akut.

Gejala Pneumonia yang Kerap Disalahartikan Sebagai Flu Biasa

Pneumonia sering disalahartikan sebagai flu yang parah karena memiliki gejala serupa, seperti demam, batuk berdarah, nyeri dada, dan kesulitan bernapas.

Sementara flu biasa biasanya hanya ditandai dengan batuk kering dan hidung tersumbat.

Karena kemiripan gejala ini, banyak orang yang mengabaikan pneumonia, sehingga terlambat mendapatkan penanganan medis yang tepat.

Kondisi ini semakin berbahaya jika virus menyebar melalui aliran darah dan menyebabkan komplikasi pernapasan yang lebih serius.

Pencegahan Pneumonia Akibat Flu

Mencegah flu menjadi pneumonia dapat dilakukan dengan langkah-langkah sederhana, seperti:

- Mendapatkan vaksinasi flu setiap tahun untuk mengurangi risiko infeksi.
- Mencuci tangan secara rutin untuk mencegah penyebaran virus.
- Segera memeriksakan diri ke dokter jika mengalami gejala flu yang tak kunjung membaik.

Kehilangan Barbie Hsu menjadi pengingat bagi banyak orang tentang pentingnya menjaga kesehatan, terutama selama musim flu.

Semoga mendiang mendapatkan tempat terbaik, dan keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan.***

TEMPO

Judul : Dokter Thailand Imbau Pelancong Pikir Ulang Rencana Liburan ke Jepang setelah Kematian Barbie Hsu

Penulis : Mila Novita

Waktu Terbit : 5 Februari 2025

Sumber : <https://www.tempo.co/hiburan/dokter-thailand-imbau-pelancong-pikir-ulang-rencana-liburan-ke-jepang-setelah-kematian-barbie-hsu-1203088>



Puluhan wisatawan memadati Istana Kekaisaran di Tokyo, Jepang, 30 April 2019. Kaisar Akihito akan melepas Takhta Krisantemum lewat satu upacara yang dilangsungkan sore ini. REUTERS/Kim Kyung-Hoon

TEMPO.CO, Jakarta - Seorang dokter menyarankan wisatawan Thailand untuk mempertimbangkan kembali rencana perjalanan mereka ke Jepang setelah kematian Barbie Hsu. Aktor Taiwan itu meninggal akibat influenza yang diperumit oleh pneumonia.

Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, mengatakan bahwa wabah influenza di Jepang terbilang parah. Rata-rata ada 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir, menurut Nation Thailand.

Menurut dia, beberapa daerah di **Tokyo** memiliki tingkat infeksi yang tinggi. Sejumlah beberapa rumah sakit bahkan sudah menolak menerima pasien kecuali dalam kondisi serius.

Sebelumnya, para ahli medis di Hong Kong juga memperingatkan wisatawan dengan kondisi kesehatan kronis untuk menghindari perjalanan ke daerah yang mengalami lonjakan kasus flu. Spesialis pengobatan pernapasan di Hong Kong, Leung Chi-chiu, menyarankan masyarakat melakukan vaksinasi flu sebelum liburan ke luar negeri. Selain itu, dia menyarankan pelancong menghindari daerah yang ramai dan berventilasi buruk, mengatur waktu perjalanan, memakai masker, dan menjaga kebersihan tangan dengan baik.

Kasus Flu di Jepang

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada 31 Januari.

Pada pekan terakhir Desember 2024, Jepang mencatat kasus wabah influenza terbesar dalam 25 tahun. Data dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Jepang, dari 23-29 Desember terdapat 317.812 orang didiagnosis alami flu. Jumlah itu meningkat tiga kali lipat dibanding angka terbesar pada 2023 yaitu 104.612 kasus. Jumlah pada periode Desember 2024 itu menjadi yang paling tinggi sejak 1999.

Virus influenza musiman yang saat ini menyebar di Jepang adalah subtype A (H1N1), A (H3N2), dan tipe B. "Fakta bahwa masyarakat memperluas jangkauan pergerakan mereka saat memasuki musim liburan bisa jadi merupakan faktor penyebabnya," kata seorang pejabat kementerian seperti dilaporkan oleh Kyodo News.

Barbie Hsu Terinfeksi Influenza

Barbie Hsu, 49 tahun, yang juga dikenal sebagai Big S, meninggal pada hari Ahad, saat berada di Jepang untuk liburan Tahun Baru Imlek. Upacara kremasinya berlangsung di Jepang. Suaminya, musisi Korea Selatan DJ Koo, diperkirakan akan membawa abunya kembali ke Taiwan pada 6 Februari, menurut TVBS. **Thailand** berada di peringkat keenam di antara 10 negara teratas untuk kedatangan orang asing di Jepang. Lebih dari 1 juta wisatawan Thailand mengunjungi negara tersebut tahun lalu.

Judul : Barbie Hsu Meninggal di Jepang Akibat Pneumonia, Apa Lingkungan Jadi Faktor Penyebab?

Penulis : Ade Nasihudin Al Ansori

Waktu Terbit : 05 Febuari 2025

Sumber : <https://www.liputan6.com/health/read/5908923/barbie-hsu-meninggal-di-jepang-akibat-pneumonia-apa-lingkungan-jadi-faktor-penyebab>



Barbie Hsu Meninggal di Jepang Usai Alami Pneumonia, Apa Lingkungan di Negeri Sakura Turut Berkontribusi? Foto dibuat oleh AI.

Liputan6.com, Jakarta Aktris kenamaan Taiwan Barbie Hsu meninggal dunia usai mengalami pneumonia saat berlibur di Jepang.

Timbul tanya, apakah lingkungan, udara, dan virus di Jepang turut berkontribusi dalam memicu influenza yang berujung pada pneumonia berat seperti dialami bintang Meteor Garden?

Terkait hal ini, dokter spesialis paru, Sri Dhuny Atas Asri, memberi tanggapan. Menurutnya, lingkungan bukan satu-satunya faktor penyebab pneumonia berat yang berujung pada kematian.

"Faktor udara, lingkungan, dan virus di Jepang dapat memengaruhi, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya penyebab," ujar Dhuny kepada Health Liputan6.com, Selasa, 4 Februari 2025.

"Influenza bisa terjadi di mana saja, dan berbagai faktor seperti kebersihan, ventilasi, serta vaksinasi dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya influenza dan pneumonia," imbuhnya.

Di Jepang, yang dikenal dengan sistem kesehatan yang baik dan tingkat vaksinasi yang tinggi, risiko influenza dan pneumonia dapat lebih rendah. Namun, Dhuny menambahkan, faktor-faktor lainnya tetap dapat memengaruhi.

"Perlu diingat bahwa Jepang memiliki sistem kesehatan yang baik dan tingkat vaksinasi yang tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya influenza dan pneumonia dapat dikurangi," ujarnya.

Beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan risiko pneumonia berat setelah influenza adalah:

-Usia: Orang yang berusia di atas 65 tahun atau di bawah 5 tahun lebih rentan terhadap pneumonia.

-Kondisi medis atau penyakit penyerta: Mereka yang memiliki penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, atau penyakit paru lebih rentan terhadap pneumonia.

-Sistem imun yang lemah: Orang dengan sistem imun yang lemah, seperti penderita HIV/AIDS atau pasien kemoterapi, lebih rentan.

-Merokok: Kebiasaan merokok juga meningkatkan kemungkinan terjadinya pneumonia.

Faktor Pemicu Influenza Berujung pada Pneumonia

Terkait influenza yang berujung pneumonia, dokter Dhuny turut memberi penjelasan. Menurutnya, influenza dapat memicu pneumonia karena beberapa alasan, yakni:

Infeksi Sekunder

Influenza dapat melemahkan sistem imun, membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi sekunder, seperti bakteri pneumonia.

Peradangan Paru

Influenza dapat menyebabkan peradangan paru, yang dapat berkembang menjadi pneumonia.

Kerusakan Jaringan Paru

Influenza dapat menyebabkan kerusakan jaringan paru, membuat tubuh lebih sulit untuk mengambil oksigen.

Waspada Gejala Influenza yang Bisa Berujung Pneumonia

Belajar dari kepergian sang aktris, dokter Dhuny mengungkap, ada beberapa tanda flu yang mengarah pada pneumonia mematikan, yakni:

1. Demam tinggi tidak turun-turun dalam beberapa hari.
2. Sesak napas yang semakin memberat.
3. Nyeri dada yang semakin memberat.
4. Penurunan kesadaran atau kebingungan.

Tak Semua Pneumonia Picu Kematian

Sebelumnya, Ketua Majelis Kehormatan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Prof Tjandra Yoga Aditama juga telah memberi penjelasan soal pneumonia ini.

“Khusus tentang kasus aktris Meteor Garden Barbie Hsu ini maka tentu perlu dicari tahu dulu kejelasan rekam mediknya, baru dari situ kita dapat gambaran jelas tentang hubungan antara virus influenza dan kejadian pneumonia-nya yang kemudian menyebabkan kematian,” ucap Tjandra kepada **Health Liputan6.com** melalui pesan teks, Senin (3/2/2025).

Tjandra menambahkan, secara umum pneumonia dapat didiagnosis berdasar anamnesis (gejala dan keluhan), hasil pemeriksaan dokter (palpasi, perkusi dan auskultasi dengan stetoskop, dan lain-lain) serta hasil pemeriksaan radiologis dan juga pemeriksaan laboratorium darah dan lain-lain.

Pneumonia sendiri dibagi menjadi tiga yakni ringan (mild), sedang (moderate) dan berat (severe).

“Pneumonia ringan kadang-kadang bahkan tidak perlu masuk rumah sakit, pneumonia sedang biasanya memang harus dirawat di RS, sementara pneumonia berat bahkan bukan tidak mungkin harus masuk ICU, pada keadaan tertentu,” kata Tjandra.



INFOGRAFIS JOURNAL_ Fakta Kasus Mycoplasma Pneumonia Misterius di Indonesia (Liputan6.com/Abdillah)



Judul : Kasus Flu di Jepang Menuai Sorotan Usai Barbie Hsu Meninggal Dunia Saat Liburan

Penulis : Tim Redaksi

Waktu Terbit : 05 Februari 2025

Sumber : <https://voi.id/lifestyle/457229/kasus-flu-di-jepang-menuai-sorotan-usai-barbie-hsu-meninggal-dunia-saat-liburan>



Barbie Hsu (Instagram @barbiehsu.fp)

JAKARTA - Aktris Taiwan, Barbie Hsu, meninggal dunia setelah mengalami komplikasi flu yang berujung pneumonia selama liburannya di Jepang, pada Senin, 3 Februari. Ia meninggal dunia di usia 48 tahun.

Mengutip dari Dimsum Daily, pada Rabu, 5 Februari 2025, Barbie Hsu mengalami gejala flu saat menikmati perayaan Tahun Baru Imlek pada 29 Januari. Ia kemudian dibawa ke rumah sakit dua kali, tetapi kondisinya memburuk dengan cepat.

Pemeran Shancai di drama Meteor Garden itu kemudian meninggal dunia karena komplikasi dari influenza, yang telah berkembang menjadi pneumonia di rumah sakit di Tokyo. Meninggalnya Barbie Hsu ini membuat kasus penyakit flu di Jepang menuai sorotan.

Kasus flu di Jepang memang tengah melonjak dan mencapai rekor tertingginya pada Desember 2024 lalu. Kondisi ini bahkan membuat apotek dan rumah sakit setempat mengalami kekurangan akan obat flu.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, tercatat ada sekitar 9.523 juta kasus flu. Minggu terakhir Desember 2024 merupakan puncak kasus flu mingguan di Jepang. Tercatat sekitar 317.812 pasien dilaporkan, yang mana jumlah tersebut melampaui ambang batas peringatan pemerintah. Jumlah tersebut juga menjadi tertinggi sejak pencatatan kasus flu di Jepang dimulai pada 1999. Untuk mengatasi wabah ini, pejabat kesehatan setempat telah mengimbau warga untuk melakukan tindakan pencegahan. Seperti menggunakan masker atau mencuci tangan dengan tepat. Selain flu, Jepang juga tengah bergelut dengan lonjakan wabah flu burung. Wabah ini bahkan menyebabkan pemusnahan sekitar 5 juta burung di lima prefektur Jepang pada bulan Januari lalu.

Judul : Pneumonia Mewabah di Jepang, Turis Diminta Pakai Masker dan Cuci Tangan

Penulis : Suci Wulandari Putri Chaniago, Yoga Sukmana

Waktu Terbit : 06 Februari 2025

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2025/02/06/130107527/pneumonia-mewabah-di-jepang-turis-diminta-pakai-masker-dan-cuci-tangan>



Bunga Sakura di Kyoto, Jepang(Raul3chez from Pixabay)

KOMPAS.com - Pneumonia saat ini tengah mewabah di Jepang. Masyarakat hingga wisatawan yang bepergian ke sana diminta untuk memakai masker.

Sebagaimana yang diketahui, kasus pneumonia di Jepang belakangan menjadi sorotan setelah aktris Taiwan Barbie Hsu meninggal dunia karena pneumonia.

Tidak hanya itu, dikutip dari Tribun Lampung, presenter Fenita Arie juga dikabarkan sempat mengalami pneumonia setelah pulang liburan dari Jepang pada 10 Januari 2025.

Melansir dari laman Telegraph, wabah pneumonia di Jepang dilaporkan sudah disoroti sejak akhir 2024, yang mana dinilai sebagai wabah pneumonia terburuk yang terjadi selama lebih dari 20 tahun.

Pada akhir 2024 tercatat hampir 6.000 kasus pneumonia mikroplasma, jumlah tersebut meningkat lebih dari 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini juga merupakan jumlah tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Guna memerangi penyebaran penyakit ini, para ahli dari lima asosiasi medis Jepang menganjurkan untuk memakai masker kembali dan meningkatkan ventilasi dalam ruangan.

"Masyarakat harus cermat dalam mengambil tindakan pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan," kata Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang, dikutip Kamis (6/2/2025).

Menambahkan dari laman VN Express, pakar medis di Hong Kong mendesak turis dengan kondisi kesehatan kronis untuk menunda perjalanan ke daerah yang mengalami lonjakan kasus flu.

Pakar kesehatan pernapasan lainnya di Hong Kong juga menyarankan wisatawan untuk mengenakan masker di area ramai dan menjaga kebersihan tangan saat mengunjungi negara dengan kasus flu yang meluas.

Tidak hanya itu, wisatawan juga diminta untuk menyimpan catatan kontak darurat setempat dan membeli asuransi perjalanan sebelum bepergian.

Selain itu, wisatawan diminta mendapatkan suntik vaksin flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan, supaya memberikan waktu bagi antibodi untuk berkembang.

Di Hong Kong, panduan bepergian ini muncul setelah aktris Taiwan Barbie Hsu, 49, yang juga dikenal sebagai "Big S," meninggal dunia pada hari Minggu karena influenza yang rumit dengan pneumonia saat berlibur di Jepang selama liburan Tahun Baru Imlek.

Tidak hanya Hong Kong, para dokter di Thailand pun juga menyarankan wisatawan asal Thailand untuk mempertimbangkan kembali rencana bepergian ke Jepang.

Melansir dari VN Express, Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang pada level "parah," dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Ia menekankan, beberapa daerah di Tokyo berada di tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien kecuali mereka dalam kondisi serius. Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada 31 Januari.

Judul : Barbie Hsu, pneumonia, dan influenza yang tinggi di Jepang

Penulis : Fandy Hutari

Waktu Terbit : 06 Februari 2025

Sumber : <https://www.alinea.id/gaya-hidup/barbie-hsu-pneumonia-dan-influenza-yang-tinggi-di-jepang-b2niA9RiJ>



Aktris Taiwan yang terkenal lewat peran Shan Cai di serial drama Meteor Garden, Barbie Hsu meninggal dunia pada Minggu (2/2). Dia tertular influenza yang berujung pneumonia saat liburan Tahun Baru Imlek selama seminggu bersama keluarganya di Tokyo, Jepang. Hsu sebelumnya mengungkapkan kalau dia punya riwayat prolaps katup mitral dan epilepsi.

Jepang sendiri tengah bermasalah dengan kasus influenza. Menurut laporan Nippon.com, Jepang mencatat rekor baru sebanyak 317.812 kasus influenza mingguan pada 23-29 Desember 2024. Data itu berasal dari laporan 5.000 institusi medis di Jepang.

Jumlah tersebut adalah angka tertinggi sejak metode pencatatan yang berlaku saat ini diperkenalkan pada April 1999. Rata-rata 64,39 kasus per institusi, jauh lebih tinggi dibandingkan angka sebelumnya sebesar 57,09 pada Januari 2019.

Kyushu merupakan wilayah yang paling terdampak wabah ini, dengan 104,84 kasus per institusi medis di Oita, 96,40 di Kagoshima, 94,36 di Saga, 92,56 di Kumamoto, dan 90,24 di Miyazaki. Semua prefektur kecuali Akita, Yamagata, Toyama, dan Okinawa melebihi tingkat peringatan 30.

Media Jepang Mainichi melaporkan, pada akhir Desember 2024 jumlah pasien pneumonia mikoplasma tinggi, tetapi influenza sudah memasuki puncaknya. Menurut Direktur Klinik Himawari Iin di Distrik Edogawa, Tokyo, Daisuke Ito, setiap hari ada tiga hingga empat pasien yang dirawat karena pneumonia mikoplasma. Di saat yang sama, ada 20 kasus positif influenza setiap hari.

Kematian Barbie Hsu lantas dikaitkan dengan flu di Jepang yang tengah melonjak. Seturut itu, media Taiwan Mirror Media, dikutip dari Global Times, memberitakan, Hsu terinfeksi flu saat menghadiri acara seorang temannya.

Selama di Jepang, dia tidak bisa berhenti batuk dan mengalami gejala kelesuan. Dia tidak meninggalkan hotel selama beberapa hari. Ambulans dipanggil dua kali, tetapi terlambat untuk ditangani.

Media Jepang Nikkei, dilansir dari Global Times, menulis sejak akhir Desember 2024, ketika jumlah kasus influenza di Jepang mencapai rekor tertinggi, beberapa institusi medis dan apotek mengalami kekurangan obat-obatan.

“Nikkei mencatat, alasan kekurangan (obat-obatan) tersebut adalah keterlambatan pengiriman dari produsen. Namun, total volume pengiriman selama periode ini sebenarnya melebihi jumlah pasien,” tulis Global Times.

“Beberapa orang percaya, sejumlah fasilitas kesehatan memesan obat secara berlebihan, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam inventaris.”

Kepada Global Times, kepala dokter di departemen infeksi Rumah Sakit Beijing You'an, Li Tongzeng mengatakan, kasus Hsu sangat memprihatinkan karena dia dilaporkan punya kondisi kesehatan tertentu yang mengakibatkan keparahan penyakit pneumonianya. Li mengingatkan, perjalanan yang jauh dan jet lag bisa menyebabkan kelelahan dan melemahkan pertahanan tubuh Hsu.

Dinukil dari situs web American Lung Association, influenza merupakan infeksi virus yang sangat menular, salah satu penyakit paling parah di musim dingin. Penyakit ini mudah menyebar dari orang ke orang saat batuk atau bersin.

Sedangkan pneumonia adalah infeksi atau peradangan serius pada paru-paru. Kantong udara terisi nanah dan cairan, sehingga menghalangi oksigen mencapai aliran darah. Jika oksigen dalam darah terlalu sedikit, maka sel-sel tubuh tidak dapat bekerja dengan baik, yang bisa menyebabkan kematian. Dua penyakit ini saling terkait.

“Influenza merupakan penyebab umum pneumonia, terutama di kalangan anak kecil, lansia, ibu hamil, atau mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis tertentu,” tulis American Lung Association.

“Sebagian besar kasus flu tidak pernah menyebabkan pneumonia, tetapi kasus yang menyebabkan pneumonia cenderung lebih parah dan mematikan.”

Health menulis, pneumonia bisa menyebabkan bagian tubuh lain, termasuk organ vital, kehilangan oksigen dan tidak berfungsi dengan baik. Kekurangan oksigen bisa merusak ginjal, hati, dan jantung.

Bila pneumonia menyebar ke darah dari paru-paru dan menginfeksi organ lain, bakteremia dapat terjadi. Bakteremia bisa mengakibatkan tekanan darah rendah yang berbahaya.

Health menyebut, ada beberapa jenis pneumonia, antara lain pneumonia bakterial atau pneumokokus, yang berkembang setelah menderita pilek atau flu; pneumonia virus, yang disebabkan virus, biasanya merupakan penyakit sekunder akibat infeksi saluran pernapasan atas; pneumonia jamur, yang menyerang orang dengan sistem kekebalan lemah, serta orang yang terpapar tanah atau kotoran burung; pneumonia yang didapat dari komunitas; pneumonia yang didapat di rumah sakit; dan pneumonia terkait ventilator.

American Lung Association menulis, baik influenza maupun beberapa jenis pneumonia ada vaksinnya. Walau tidak ada yang bisa melindungi 100%. Karena jenis flu berubah setiap tahun, maka seseorang perlu mendapatkan vaksinasi flu setiap musim untuk memastikan terlindung dari jenis flu terbaru.

“Vaksinasi pneumonia biasanya hanya diperlukan satu kali, meskipun vaksinasi penguat mungkin direkomendasikan untuk beberapa orang,” tulis American Lung Association.

Judul : Waspada! Lonjakan Kasus Pneumonia di Jepang, Lindungi Dirimu!

Penulis : Adinda Tri Wardhani

Waktu Terbit : 06 Febuari 2025

Sumber : https://www.fimela.com/amp/5911950/waspada-lonjakan-kasus-pneumonia-di-jepang-lindungi-dirimu?utm_source=google-news&utm_campaign=digital-marketing



Fimela.com, Jakarta Kabar terkini dari Jepang mungkin sedikit mengkhawatirkan, belakangan ini, ada peningkatan signifikan kasus pneumonia, khususnya jenis atipikal yang disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma pneumoniae*. Meskipun media menyebutnya 'walking pneumonia' karena gejalanya yang kadang ringan, kita tetap perlu waspada, ya!

Dilansir dari onlymyhealth.com kita harus memahami lonjakan kasus pneumonia di Jepang. Meningkatnya kasus pneumonia di Jepang ini cukup signifikan, bahkan mencapai angka tertinggi sejak tahun 1999! Anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap infeksi ini. Yang perlu kita garis bawahi adalah, ini bukan pneumonia biasa. Sebagian besar kasus yang terjadi adalah pneumonia atipikal, berbeda dengan pneumonia bakteri seperti yang disebabkan oleh *Streptococcus pneumoniae*. Pneumonia atipikal ini lebih sulit didiagnosis dan membutuhkan penanganan medis yang spesifik.

Salah satu tantangan yang dihadapi Jepang adalah resistensi bakteri terhadap antibiotik makrolida, seperti eritromisin. Ini artinya, pengobatannya perlu lebih cermat dan tepat sasaran agar efektif.

Gejala yang Perlu Diwaspadai

Gejala pneumonia, baik atipikal maupun bakteri, bisa bervariasi. Disadur dari jst.go.jp, mulai dari yang ringan, seperti pada 'walking pneumonia'—di mana penderitanya masih bisa beraktivitas—hingga gejala berat yang membutuhkan perawatan intensif. Beberapa gejala umum yang perlu diwaspadai antara lain:

- Batuk
- Demam
- Sesak napas

Jika kamu mengalami gejala-gejala tersebut, jangan ragu untuk segera berkonsultasi dengan dokter, ya!

Bagaimana Penanganan dan Pencegahannya?

Penanganan pneumonia di Jepang mengikuti pedoman ketat dari Japanese Respiratory Society. Pedoman ini membagi pneumonia menjadi tiga kategori berdasarkan tempat penularan: pneumonia yang didapat di masyarakat, pneumonia yang didapat di panti jompo dan fasilitas perawatan kesehatan, dan pneumonia yang didapat di rumah sakit. Pemilihan pengobatan disesuaikan dengan jenis pneumonia dan kondisi pasien. Jadi, penting sekali untuk mendapatkan diagnosis yang tepat dari tenaga medis profesional.

Untuk mencegah penyebaran infeksi, penggunaan masker di tempat umum sangat direkomendasikan. Selain itu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan juga sangat penting. Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, terutama setelah batuk atau bersin. Istirahat yang cukup dan menjaga daya tahan tubuh juga merupakan kunci utama pencegahan penyakit, termasuk pneumonia.

Tips Tambahan untuk Tetap Sehat

Selain pencegahan di atas, ada beberapa tips tambahan yang bisa kamu lakukan untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh, lho! Rajin berolahraga, konsumsi makanan bergizi seimbang, dan cukup istirahat sangat penting untuk menjaga sistem imun tetap kuat. Jangan lupa untuk selalu mengonsumsi vitamin dan suplemen jika diperlukan, dan konsultasikan dengan dokter atau ahli gizi untuk mendapatkan rekomendasi yang tepat.

Ingat, informasi ini valid per tanggal 6 Februari 2025. Situasi epidemiologi bisa berubah dengan cepat. Jika kamu memiliki kekhawatiran tentang pneumonia atau gejala-gejala yang disebutkan di atas, jangan tunda untuk segera berkonsultasi dengan profesional medis untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat. Kesehatanmu adalah prioritas utama!

Judul : Wabah Pneumonia di Jepang, Pakar Kesehatan Sarankan Turis Suntik Vaksin Flu

Penulis : Suci Wulandari Putri Chaniago, Yoga Sukmana

Waktu Terbit : 06 Februari 2025

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2025/02/06/180300127/wabah-pneumonia-di-jepang-pakar-kesehatan-sarankan-turis-suntik-vaksin-flu>



Ilustrasi suntik vaksin flu. (iStockphoto/simarik)

KOMPAS.com - Wabah pneumonia di Jepang belakangan menjadi sorotan setelah aktris Taiwan Barbie Hsu dikabarkan meninggal karena pneumonia saat liburan ke Jepang.

Melihat kondisi ini, pakar kesehatan pernapasan di Hong Kong menyarankan turis yang hendak bepergian ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu, agar melakukan suntik vaksin flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan.

Tujuannya, supaya memberikan waktu bagi antibodi untuk berkembang.

Kemudian, mereka juga menyarankan turis agar memakai masker di area ramai, menjaga kebersihan tangan, menyimpan kontak darurat setempat, dan membeli asuransi perjalanan sebelum perjalanan.

Namun demikian, melihat situasi ini, pakar medis di Hong Kong mengimbau turis dengan kondisi kesehatan kronis untuk menunda perjalanan ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu.

"Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius," kata Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan, dikutip dari VN Express, Kamis (6/2/2025).

Lihat Foto Ilustrasi memakai masker dan menggunakan handsanitizer untuk menjaga kebersihan tangan.(FREEPIK/JCOMP) Sejalan dengan Hong Kong, dokter di Thailand pun juga menyarankan agar warganya mempertimbangkan kembali rencana perjalanan ke Jepang saat ini.

Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang saat ini berada di level "parah", dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Ia menekankan beberapa daerah di Tokyo memiliki tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien kecuali mereka dalam kondisi serius.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada 31 Januari.

Melansir dari laman Telegraph, wabah pneumonia di Jepang dilaporkan sudah disoroti sejak akhir 2024 lalu, yang mana dinilai sebagai wabah pneumonia terburuk yang terjadi selama lebih dari 20 tahun.

Pada akhir 2024 tercatat hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma, jumlah tersebut meningkat lebih dari 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Juga, merupakan jumlah tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Guna memerangi penyebaran penyakit ini, para ahli dari lima asosiasi medis Jepang menganjurkan untuk memakai masker kembali dan meningkatkan ventilasi dalam ruangan.

"Masyarakat harus cermat dalam mengambil tindakan pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan," kata Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang, dikutip Kamis (6/2/20).

Judul : Antisipasi Pneumonia, Wisatawan Disarankan Tunda Liburan ke Jepang

Penulis : Suci Wulandari Putri Chaniago, Ni Nyoman Wira Widyanti Tim Redaksi

Waktu Terbit : 06 Februari 2025

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2025/02/06/111049227/antisipasi-pneumonia-wisatawan-disarankan-tunda-liburan-ke-jepang>



Keindahan Gunung Fuji dan Bunga Sakura di Danau Kawaguchi (Dok. Pixabay, Credit. Thuanjapan)

KOMPAS.com - Kasus pneumonia di Jepang tengah menjadi sorotan setelah aktris Taiwan Barbie Hsu meninggal dunia akibat penyakit tersebut.

Tidak hanya itu, dikutip dari Tribun Lampung, Kamis (6/2/2025), presenter Fenita Arie juga dikabarkan sempat mengalami pneumonia setelah pulang liburan dari Jepang pada Januari 2025 lalu.

Melihat kondisi ini, wisatawan yang saat ini sedang dalam kondisi tidak sehat sebaiknya menunda perjalanan ke daerah yang mengalami lonjakan kasus flu.

Dilansir dari VN Express, Kamis (6/2/2025), pakar medis di Hong Kong memperingatkan wisatawan dengan kondisi kesehatan kronis untuk menunda bepergian, khususnya ke Jepang.

Antara Etika dan "Ladang Cuan" di Tengah Semarak Fotografer Pehobi Lari Artikel Kompas.id "Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius," kata spesialis pengobatan pernapasan, Dr. Leung Chi-chiu.

Ini Prefektur dengan Indeks Kebahagiaan Tertinggi Lihat Foto Bunga Sakura di Kyoto, Jepang(Raul3chez from Pixabay) Ia memperingatkan bahwa pelancong dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya lebih mungkin mengalami komplikasi serius jika mereka terserang flu.

Tidak hanya Hong Kong, para dokter di Thailand pun juga menyarankan wisatawan asal Thailand untuk mempertimbangkan kembali rencana bepergian ke Jepang.

Dilansir dari VN Express, Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang pada level "parah", dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Ia menekankan, beberapa daerah di Tokyo berada di tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien, kecuali mereka dalam kondisi serius.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari Senin (2/9/2024) hingga Minggu (26/1/2025), Negeri Sakura mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada Jumat (31/1/2025).

Menambahkan dari laman Global Times, Kementerian Kesehatan Jepang mencatat rekor 64,39 pasien influenza per klinik, rata-rata, pada minggu terakhir bulan Desember 2024.

Angka tersebut dikonfirmasi sebagai jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan sejak pencatatan kementerian dimulai pada tahun 1999.

Dalam seminggu hingga 29 Desember, ada total 317.812 kasus flu yang dilaporkan, yang hampir tiga kali lipat dari jumlah periode yang sama pada tahun 2023.



Bunga Sakura di Kyoto, Jepang(Raul3chez from Pixabay)

Judul : Ada Wabah Pneumonia, Simpan Kontak Darurat Saat Liburan ke Jepang

Penulis : Suci Wulandari Putri Chaniago, Yoga Sukmana

Waktu Terbit : 06 Februari 2025

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2025/02/06/190200527/ada-wabah-pneumonia-simpan-kontak-darurat-saat-liburan-ke-jepang>



Pneumonia bisa berkembang menjadi kondisi yang lebih serius jika tubuh lemah. (Freepik/benzoix)

KOMPAS.com - Wabah pneumonia di Jepang menjadi perhatian dunia setelah aktris Taiwan Barbie Hsu dikabarkan meninggal karena pneumonia saat liburan ke Jepang.

Bahkan, kasus ini juga disorot di Indonesia setelah presenter Fenita Arie dikabarkan sempat mengalami pneumonia setelah pulang liburan dari Jepang pada 10 Januari 2025.

Melihat hal ini, pakar kesehatan pernapasan di Hong Kong menyarankan agar turis menyimpan kontak darurat setempat jika hendak bepergian ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu.

Tidak hanya itu, turis juga disarankan untuk suntik vaksin flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan, supaya memberikan waktu bagi antibodi untuk berkembang.

Guna mencegah terjangkit flu, turis diminta mengenakan masker di area ramai, menjaga kebersihan tangan saat mengunjungi negara dengan kondisi flu yang sedang mewabah, hingga membeli asuransi perjalanan sebelum bepergian.

Kendati demikian, pakar medis meminta agar turis yang sedang dalam kondisi kesehatan kronis untuk menunda perjalanan ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu.

Pertama Kali ke Jepang, Simak Dulu 4 Tips dari Agen Travel Ini "Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius," kata Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan, dikutip dari laman VN Express, Kamis (6/2/2025).

Ia juga mengingatkan bahwa turis yang sudah punya catatan medis sebelumnya, memungkinkan untuk terkena komplikasi serius jika terserang flu.

Menambahkan dari laman VN Express, dokter di Thailand pun juga menyarankan agar warganya mempertimbangkan kembali rencana perjalanan ke Jepang saat ini.

Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang saat ini berada di level "parah", dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Ia menekankan beberapa daerah di Tokyo memiliki tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien kecuali mereka dalam kondisi serius.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada 31 Januari.

Melansir dari laman Telegraph, wabah pneumonia di Jepang dilaporkan sudah disoroti sejak akhir 2024 lalu, yang mana dinilai sebagai wabah pneumonia terburuk yang terjadi selama lebih dari 20 tahun.

Pada akhir 2024 tercatat hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma, jumlah tersebut meningkat lebih dari 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Juga, merupakan jumlah tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Guna memerangi penyebaran penyakit ini, para ahli dari lima asosiasi medis Jepang menganjurkan untuk memakai masker kembali dan meningkatkan ventilasi dalam ruangan. "Masyarakat harus cermat dalam mengambil tindakan pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan," kata Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang, dikutip Kamis (6/2/2025).



Judul : Kasus Pneumonia di Jepang Meningkat, Wisatawan Disarankan Tunda Liburan ke Jepang

Penulis : Nisa

Waktu Terbit : 06 Februari 2025

Sumber : <https://www.tripzilla.id/festival-sakura-jepang-2025/21499>



Kasus pneumonia di Jepang tengah menjadi sorotan setelah aktris Taiwan Barbie Hsu meninggal dunia akibat penyakit tersebut. Meninggalnya Barbie Hsu, yang dikenal luas sebagai pemeran San Chai di Meteor Garden, telah menyeruak dan ramai diperbincangkan di seluruh dunia.



Image credit : reuters

Dikutip dari Nation Thailand, Rabu (5/2), kondisi kesehatannya memburuk sehari sebelumnya. Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan Jepang memang sedang dilanda influenza serupa dengan diderita Barbie Hsu.

Tingkatan wabah itu bahkan disebut sangat parah, dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Melihat kondisi ini, wisatawan yang saat ini sedang dalam kondisi tidak sehat sebaiknya menunda perjalanan ke Jepang.

Ia menekankan beberapa daerah di Tokyo memiliki tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien kecuali mereka dalam kondisi serius.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari bulan September 2024 hingga Januari 2025, Negeri Sakura mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada Jumat (31/1). Menambahkan dari laman Global Times, Kementerian Kesehatan Jepang mencatat rekor 64,39 pasien influenza per klinik, rata-rata, pada minggu terakhir bulan Desember 2024.

Angka tersebut dikonfirmasi sebagai jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan sejak pencatatan kementerian dimulai pada tahun 1999. Dalam seminggu hingga 29 Desember, ada total 317.812 kasus flu yang dilaporkan, yang hampir tiga kali lipat dari jumlah periode yang sama pada tahun 2023.

Sebelumnya, para ahli medis di Hong Kong juga memperingatkan individu dengan kondisi kesehatan kronis untuk menghindari bepergian ke daerah yang mengalami lonjakan kasus flu, South China Morning Post melaporkan.

Thailand berada di peringkat keenam di antara 10 negara teratas untuk kedatangan orang asing di Jepang, dengan lebih dari 1 juta wisatawan Thailand mengunjungi negara tersebut tahun lalu. Para dokter di Thailand pun juga menyarankan wisatawan asal Thailand untuk mempertimbangkan kembali rencana bepergian ke Jepang.

Judul : Kasus Influenza Meningkat, KBRI Tokyo Minta WNI di Jepang untuk Jaga Kesehatan

Penulis : Nabila Annafi

Waktu Terbit : 06 Februari 2025

Sumber : <https://health.okezone.com/read/2025/02/06/481/3111288/kasus-influenza-meningkat-kbri-tokyo-minta-wni-di-jepang-untuk-jaga-kesehatan>



Kasus Influenza Meningkat, KBRI Tokyo Minta WNI di Jepang untuk Jaga Kesehatan, (Foto: Freepik)

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Tokyo meminta Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di Jepang untuk menjaga kesehatan. Ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran atas meningkatnya kasus influenza di Jepang.

Dalam keterangan resmi yang diterima Okezone, KBRI Tokyo terus memantau perkembangan kasus influenza yang terjadi di Negeri Sakura tersebut.

“Pihak KBRI Tokyo akan terus mengamati dari dekat seluruh perkembangan mengenai wabah Influenza yang terjadi pada musim dingin di Jepang. Kepada seluruh WNI yang sedang di Jepang diminta untuk selalu menjaga kesehatan masing-masing.” dari rilis KBRI Tokyo yang diterima Okezone.com, Kamis (6/2/2025)

“Kami mencatat rekor tertinggi pada tahun 2019 di Tokyo, tetapi sekarang kami hampir mencapai angka tersebut,” kata Yuriko Koike selaku Gubernur Tokyo.

Sementara itu, dikutip National Thailand salah seorang dokter asal Thailand meminta agar wisatawan asal Negeri Gajah tersebut untuk menghindari perjalanan ke Jepang terkait meningkatnya kasus Influenza.

Dr Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang sedang dalam pengamatan dunia, dengan rata-rata 66.132 kasus baru per hari selama 144 hari terakhir.

Ia menyarankan jika perjalanan ke Jepang tidak dapat dihindari, wisatawan harus membawa obat anti-influenza.

Judul : Barbie Hsu Meninggal Akibat Pneumonia, WN Thailand Diimbau Hindari Bepergian ke Jepang

Penulis : Rizka Diputra

Waktu Terbit : 6 Februari 2025

Sumber : <https://www.mediusnews.com/travel-kuliner/13214496042/barbie-hsu-meninggal-akibat-pneumonia-wn-thailand-diimbau-hindari-bepergian-ke-jepang>



Aktris Taiwan, Barbie Hsu meninggal akibat pneumonia di Jepang (Foto: Instagram/@hsushiyuan)

MEDIUSNEWS - Seorang dokter di Thailand menyarankan wisatawan asal negeri gajah putih agar mempertimbangkan kembali rencana perjalanan mereka ke Jepang. Saran itu dilontarkan menyusul kematian aktris Taiwan, Barbie Hsu akibat influenza yang diperparah oleh infeksi saluran pernapasan atau pneumonia.

Thailand saat ini berada di peringkat keenam dalam 10 negara teratas untuk kedatangan wisatawan asing ke Jepang, dengan lebih dari 1 juta wisatawan Thailand mengunjungi negara tersebut pada tahun lalu.

Asisten Direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, dr. Jade Boonyawongwiroj, menggambarkan wabah influenza di Jepang sebagai wabah yang parah, dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir, demikian menurut Nation Thailand. Dia menekankan beberapa daerah di Tokyo memiliki tingkat infeksi yang tinggi, dan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien kecuali mereka berada dalam kondisi serius.

Sebelumnya, para ahli medis di Hong Kong juga memperingatkan individu dengan kondisi kesehatan kronis untuk menghindari bepergian ke daerah yang mengalami lonjakan kasus flu, lapor South China Morning Post. Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa mulai 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada 31 Januari.

Sebelumnya, Barbie Hsu yang juga dikenal sebagai Big S, meninggal pada hari Minggu saat berlibur di Jepang selama liburan Tahun Baru Imlek. Upacara kremasi pemeran San Chai dalam serial Meteor Garden (2001) itu berlangsung di Jepang, dan suaminya, musisi Korea Selatan, DJ Koo, diperkirakan akan membawa abunya kembali ke Taiwan pada 6 Februari, menurut TVBS.

TEMPO

Judul : Wabah Flu di Jepang Menggila, Cetak Rekor Tertinggi dalam 25 Tahun

Penulis : Dewi Rina Cahyani

Waktu Terbit : 6 Februari 2025

Sumber : <https://www.tempo.co/internasional/wabah-flu-di-jepang-menggila-cetak-rekor-tertinggi-dalam-25-tahun--1203683>



Petugas berpakaian pelindung berjalan menuju peternakan unggas di Higashikagawa, Jepang sebelah barat, untuk menyelidiki dugaan wabah flu burung di tengah pandemi Covid-19. Foto diambil oleh Kyodo, 8 November 2020. (ANTARA/Kyodo via Reuters/as)

TEMPO.CO, Jakarta - Jepang sedang bergulat dengan salah satu wabah influenza terburuk dalam beberapa dekade terakhir. Jumlah infeksi flu di Jepang mencapai rekor tertinggi dibandingkan kasus terakhir pada 1999.

Menurut Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan, sekitar 317.812 kasus dilaporkan di 5.000 institusi medis yang ditunjuk pada minggu terakhir Desember 2024. Dilansir dari Travel Weekly Asia, jumlah kasus flu ini setara dengan rata-rata 64,39 pasien per fasilitas, lebih dari dua kali lipat ambang batas peringatan sebesar 30.

Lonjakan kasus ini disebabkan oleh meningkatnya pergerakan selama musim liburan dan berkurangnya paparan flu yang meluas akibat pembatasan Covid-19 pada tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini diperburuk oleh fasilitas perawatan kesehatan yang kekurangan obat antivirus utama, termasuk Tamiflu. Perusahaan farmasi besar sedang berjuang untuk memenuhi permintaan yang melonjak. Beberapa pemasok telah mengumumkan penghentian sementara distribusi yang diperkirakan akan kembali lancar pada akhir Januari hingga Februari.

Krisis ini juga telah meluas ke sektor pertanian. Kasus flu burung di Jepang meningkat, dengan lebih dari lima juta burung dimusnahkan pada bulan Januari. Pihak berwenang berupaya menahan wabah yang mempengaruhi daerah-daerah penghasil unggas utama.

Kasus flu di Jepang diperparah dengan meninggalnya aktris Taiwan Barbie Hsu saat berlibur di sana. Aktris berusia 48 tahun ini, yang terkenal karena perannya dalam Meteor Garden, dilaporkan terjangkit pneumonia akibat influenza dan meninggal karena komplikasi pada 2 Februari 2025. Kematian ini telah memicu kekhawatiran atas ketidakpastian komplikasi terkait flu, terutama bagi orang-orang dengan kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya.

Sebuah unggahan dengan tagar "influenza Jepang" telah dilihat sebanyak 21,11 juta kali di RedNote hingga Rabu, 5 Februari 2025. Selain itu, unggahan lain dengan tagar "Rumah sakit Jepang menyatakan bahwa mereka kehabisan stok obat-obatan dan mendesak pasien untuk pulang" telah masuk dalam daftar penelitian populer di platform Sina Weibo milik Cina pada Selasa sore, dengan lebih dari 13,77 juta tampilan.

Unggahan lain yang terkait dengan penanganan pasien flu di Jepang juga menjadi perbincangan luas di media sosial Tiongkok. Banyak netizen berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka tertular influenza di Jepang.

Shuting, seorang pelancong Cina yang mengunjungi Jepang pada awal Januari, mengatakan kepada Global Times bahwa ia telah mendengar tentang wabah flu di Jepang sebelum keberangkatannya. "Kebanyakan orang Jepang mengambil tindakan perlindungan, seperti mengenakan masker. Tempat-tempat wisata, hotel, dan restoran telah memasang pengumuman yang memberi tahu masyarakat tentang cara melindungi diri dari flu," katanya.

Selama perjalanannya, Shuting juga tertular flu. Untungnya, dengan bantuan manajer hotel, ia segera dirawat di rumah sakit terdekat. Ketika dia mengunjungi sebuah rumah sakit kecil, dia melihat bahwa sebagian besar pasien batuk-batuk.

Seorang warga Cina yang bernama Brian mengatakan kepada Global Times bahwa epidemi flu di Kyoto, tempat tinggalnya, dimulai sekitar bulan Desember lalu. Setelah pasien dipastikan terinfeksi flu, mereka dapat memperoleh pengobatan dari klinik-klinik kecil. Jika kondisi mereka memburuk, mereka dirujuk ke rumah sakit yang lebih besar.

Jepang mencatat rekor 64,39 pasien influenza per klinik, rata-rata, pada minggu terakhir bulan Desember, kata kementerian kesehatan negara itu, yang mengonfirmasi jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan sejak pencatatan kementerian dimulai pada tahun 1999, Japan Times melaporkan pada tanggal 10 Januari.

Dalam seminggu hingga 29 Desember, ada total 317.812 kasus flu yang dilaporkan, hampir tiga kali lipat dari jumlah periode yang sama pada tahun 2023. Jumlah rata-rata kasus per klinik melonjak dari 42,66 minggu sebelumnya, menurut Japan Times.

Sejak akhir Desember 2024, ketika jumlah kasus influenza di Jepang mencapai rekor tertinggi, beberapa institusi medis dan apotek mengalami kekurangan obat-obatan perawatan, menurut laporan media Jepang, Nikkei.

Judul : Waspada, Berikut Gejala Influenza Jepang yang Bisa Bikin Pneumonia

Penulis : CNN Indonesia

Waktu Terbit : 07 Februari 2025

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20250207073013-255-1195546/waspada-berikut-gejala-influenza-jepang-yang-bisa-bikin-pneumonia>



Ilustrasi. Hati-hati, kenali gejala influenza Jepang yang kasusnya kian meningkat. (Istockphoto/wildpixel)

Jakarta, CNN Indonesia -- Jepang sedang menghadapi wabah influenza terparah sejak 25 tahun terakhir. Berikut gejala influenza yang sedang mewabah saat ini.

Virus influenza yang menyebar di Jepang saat ini merupakan penyakit musiman. Influenza ini biasanya merajalela pada bulan Desember hingga Maret, bertepatan dengan musim dingin.

Kasus influenza yang terjadi di Jepang saat ini melonjak. Negara tersebut mencatat lebih dari 9,5 juta kasus influenza terhitung sejak 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, menurut Institut Penyakit Menular Nasional Jepang.

Berbeda dengan jenis influenza konvensional, infeksi akan lebih mudah menyebar pada influenza musiman. Penyebaran virus ini berupa infeksi droplet dan infeksi kontak.

Infeksi influenza Jepang bisa terjadi akibat menghirup virus yang dikeluarkan oleh penderita. Penularan juga bisa terjadi saat membuat kontak dengan penderita secara langsung, atau lewat benda-benda yang sebelumnya disentuh oleh penderita karena virus dapat menempel.

Gejala influenza Jepang

Ketika terinfeksi virus influenza musiman, orang mungkin akan mengalami berbagai gejala, termasuk demam mendadak, batuk, sakit kepala, kelelahan di seluruh tubuh dan lainnya. Kebanyakan orang pulih dalam waktu satu sampai dua minggu, menukil City of Yokohama.

Namun, beberapa orang dapat mengalami gejala yang lebih serius sehingga membutuhkan waktu lebih untuk penanganannya. Gejala yang lebih serius tersebut termasuk komplikasi seperti radang telinga tengah, pneumonia, hingga miokarditis (radang otot jantung).

Influenza dapat menyebabkan efek samping yang parah pada beberapa orang, dan terkadang dapat menyebabkan kematian.

Berikut gejalanya:

- Batuk dan Hidung meler
- Demam tinggi mendadak dan susah sembuh
- Rasa lelah di seluruh tubuh
- Sakit kepala
- Nyeri otot
- Sakit tenggorokan
- Diare
- Kesulitan bernapas
- Napas menjadi cepat

Itulah gejala influenza Jepang. Pastikan untuk lebih waspada dan memperhatikan diri Anda dengan mengamati gejala-gejala yang ada sebelum penyakit bertambah parah. Segera dapatkan penanganan medis jika Anda merasa gejala yang Anda alami semakin memburuk.

Judul : Pneumonia Melanda Jepang, Simak 6 Anjuran dari Pakar Kesehatan untuk Pelancong

Penulis : Suci Wulandari Putri Chaniago, Yoga Sukmana

Waktu Terbit : 07 Februari 2025

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2025/02/07/090105527/pneumonia-melanda-jepang-simak-6-anjuran-dari-pakar-kesehatan-untuk-pelancong>



Ilustrasi Pneumonia. (Freepik/benzoix)

KOMPAS.com - Jepang saat ini tengah menghadapi wabah pneumonia yang semakin meluas, memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat setempat hingga wisatawan.

Otoritas kesehatan menyerukan kewaspadaan tinggi dengan menganjurkan kembali pemakaian masker serta peningkatan ventilasi dalam ruangan guna menekan penyebaran penyakit.

Lonjakan Kasus Pneumonia

Kasus pneumonia di Jepang menjadi perhatian global setelah aktris Taiwan, Barbie Hsu, meninggal dunia akibat penyakit ini. Selain itu, presenter Fenita Arie juga dilaporkan sempat mengalami pneumonia usai pulang liburan dari Jepang pada 10 Januari 2025.

Menurut laporan Telegraph, wabah ini mulai disoroti sejak akhir 2024 dan disebut sebagai yang terburuk dalam lebih dari 20 tahun

Pada akhir 2024 tercatat hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma, jumlah tersebut meningkat lebih dari 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini juga merupakan jumlah tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Imbauan dari Pakar Kesehatan

Berikut adalah beberapa langkah yang disarankan bagi wisatawan guna mengurangi risiko terpapar pneumonia dan flu saat bepergian ke Jepang:

1. Melakukan suntik vaksin flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan agar antibodi berkembang dengan optimal.
2. Mengenakan masker di area ramai untuk mengurangi risiko paparan virus.
3. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan secara rutin atau menggunakan hand sanitizer.
Menyimpan kontak darurat setempat untuk keperluan medis dalam keadaan darurat. Membeli asuransi perjalanan sebelum berangkat untuk perlindungan tambahan selama bepergian.
4. Mempertimbangkan untuk menunda perjalanan jika memiliki kondisi kesehatan kronis atau berisiko tinggi terkena komplikasi akibat flu.

Para ahli dari lima asosiasi medis Jepang merekomendasikan kembali pemakaian masker serta peningkatan sirkulasi udara dalam ruangan.

"Masyarakat harus cermat dalam mengambil tindakan pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan," kata Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang, dikutip Kamis (6/2/2025).

Pakar kesehatan pernapasan di Hong Kong menyarankan agar turis yang hendak bepergian ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu melakukan suntik vaksin flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan. Tujuannya, supaya memberikan waktu bagi antibodi untuk berkembang.

Selain itu, mereka juga menyarankan turis agar memakai masker di area ramai, menjaga kebersihan tangan, menyimpan kontak darurat setempat, dan membeli asuransi perjalanan sebelum perjalanan.

Namun demikian, melihat situasi ini, pakar medis di Hong Kong mengimbau turis dengan kondisi kesehatan kronis untuk menunda perjalanan ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu.

"Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius," kata Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan, dikutip dari VN Express, Kamis (6/2/2025).

Situasi di Jepang

Sejalan dengan Hong Kong, dokter di Thailand juga menyarankan agar warganya mempertimbangkan kembali rencana perjalanan ke Jepang saat ini. Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharaj Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang saat ini berada di level "parah", dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Ia menekankan beberapa daerah di Tokyo memiliki tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien kecuali mereka dalam kondisi serius.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada 31 Januari 2025. (Penulis: KOMPAS.com/Suci Wulandari Putri Chaniago).

Judul : 9,5 Juta Kasus Influenza Tercatat di Jepang, Picu Pneumonia, Bagaimana Pengobatannya?

Penulis : Indriyani Astuti

Waktu Terbit : 07 Februari 2025

Sumber : <https://mediaindonesia.com/humaniora/741686/95-juta-kasus-influenza-tercatat-di-jepang-picu-pneumonia-bagaimana-pengobatannya>



ilustrasi(freepik)

DEPARTEMEN Pencegahan dan Pengobatan Kementerian Kesehatan melaporkan pada tanggal 5 Februari bahwa sistem pengawasan berbasis kejadian di Vietnam telah mencatat informasi tentang wabah flu musiman di Jepang. Menurut data yang diterbitkan oleh Institut Penyakit Menular Nasional Jepang pada tanggal 31 Januari, sekitar 9,5 juta kasus flu musiman tercatat di Jepang dari tanggal 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025. Selama minggu terakhir tahun 2024 saja (23–29 Desember), lebih dari 317.000 kasus dilaporkan. Demikian dikutip dari Vietnam Plus.

Wabah ini terutama terkonsentrasi di daerah padat penduduk dengan lalu lintas wisatawan yang tinggi, termasuk Tokyo, Hokkaido, Osaka, dan Fukuoka. Lonjakan saat ini sebagian besar disebabkan oleh influenza A, meskipun risiko wabah strain B tetap ada.

Sebelumnya pada tanggal 7 Januari, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperingatkan tentang peningkatan tajam penyakit pernapasan musiman di banyak negara di belahan bumi utara. Hal ini disebabkan oleh berbagai patogen pernapasan, termasuk virus flu musiman, RSV, HMPV, dan mycoplasma pneumoniae.

Kementerian mengatakan bahwa pihaknya terus memantau situasi baik di dalam maupun luar negeri dengan saksama untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada otoritas dan lembaga setempat, dengan tujuan untuk mengambil tindakan yang tepat waktu dan tepat sambil memastikan penyebaran informasi yang akurat untuk mencegah kepanikan publik. Pada saat yang sama, kementerian menekankan perlunya menghindari kelalaian karena kondisi cuaca saat ini memicu penyebaran patogen pernapasan dan memicu pneumonia.

Bagaimana Pengobatan Pneumonia?

Pneumonia disebabkan oleh infeksi. Pengobatan pneumonia dapat dilakukan di rumah sakit ataupun dilakukan secara mandiri di rumah. Karena pengobatan pneumonia pasti akan menyesuaikan dengan beberapa faktor, seperti tipe, tingkat keparahan infeksi pada paru, usia pasien hingga kondisi pasien secara keseluruhan.

Pada dasarnya, pneumonia dapat disembuhkan dengan metode minum obat dan gejala akan hilang dalam waktu yang tidak terlalu lama. Karena pasca pasien diberikan pengobatan, kondisi kesehatan akan kembali pulih hanya dalam kurun waktu beberapa minggu.

Terdapat beberapa pilihan pengobatan pneumonia:

1. Obat antivirus

Obat antivirus kerap digunakan untuk pasien yang mengalami infeksi akibat virus, karena virus tidak hanya bisa dilawan dengan antibiotik. Oleh karena itu, bila terdapat pasien yang mengalami infeksi paru pasca flu, alangkah baiknya diberikan obat antivirus (oesltamivir atau zanamivir).

-Antibiotik

Bagi pasien yang terinfeksi penyakit pneumonia bakterial, pada umumnya akan diberikan obat antibiotik. Jenis antibiotik yang akan diberikan kepada pasien, tim medis akan memeriksa terlebih dahulu jenis bakteri apa yang menjadi penyebab infeksi di organ paru. Namun, dokter akan menggantinya dengan jenis obat yang baru bila pemberian antibiotik tidak dapat mengatasi gejala infeksi yang dialami, karena bisa saja bakteri telah kebal terhadap obat tersebut.

-Obat batuk

Obat batuk diberikan untuk memberikan rasa nyaman kepada pasien agar tidak merasakan sakit akibat batuk yang berkelanjutan, serta obat batuk juga diberikan dengan tujuan meredakan gejala batuk ketika terserang infeksi paru.

- Obat pereda rasa sakit

Dokter akan memberikan obat penghilang rasa sakit seperti ibuprofen dan aceraminophen untuk meredakan gejala yang dialami, seperti nyeri sendi atau nyeri otot, sakit kepala atau demam.

Pasien pneumonia akan disarankan melakukan pengobatan di rumah sakit bila:

- Usia pasien diatas 65 tahun
- Detak jantung di bawah 50 atau di atas 100
- Mempunyai gangguan fungsi ginjal
- Mempunyai tekanan darah kurang dari 90/60 mm Hg dan memiliki tekanan diastole kurang dari 90 mmHg atau mempunyai tekanan darah sistol kurang dari 60 mmHg
- Suhu tubuh di bawah normal
- Pernapasan lebih cepat dari biasanya, sekitar 30 kali atau lebih dalam satu menit

Pada pasien pneumonia usia anak, perawatan intensif rumah sakit diperlukan apabila:

- Anak berusia di bawah 2 tahun
- Sulit bernapas
- Mengalami penurunan kesadaran (letargi)
- Dehidrasi
- Kadar oksigen yang rendah pada darah

Jika mengalami hal tersebut, segera larikan ke instalasi gawat darurat rumah sakit agar mendapatkan pertolongan pertama secara optimal.

Selain pengobatan pneumonia di rumah sakit, terdapat pula beberapa tips yang dapat dilakukan sebagai metode pengobatan pneumonia secara mandiri di rumah, seperti:

Mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter

Penting untuk mengonsumsi obat sesuai dengan aturan pakai dan anjuran yang disarankan dokter. Seperti halnya antibiotik yang diharuskan untuk mengonsumsinya hingga habis. Karena bakteri penyebab infeksi kemungkinan akan menjadi kebal terhadap obat yang dikonsumsi bila tidak dihabiskan.

Istirahat

Istirahat yang cukup menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengobatan pneumonia di rumah. Tunda dan jangan lakukan aktivitas normal terlebih dahulu hingga gejala infeksi belum sepenuhnya sembuh, terlebih bila suhu tubuh masih di atas normal walaupun sudah merasa lebih baik. Karena bila memaksakan diri untuk beraktivitas, tubuh dapat kembali melemah serta infeksi dapat kembali di kemudian hari.

Penuhi asupan cairan tubuh Untuk mengurangi jumlah lendir atau dahak yang terdapat di dalam paru, pasien yang menjalani pengobatan pneumonia di rumah harus menjaga tubuhnya tetap terhidrasi dengan baik. (H-3)

Judul : Penyakit Pneumonia Menyebar, Warga Hongkong dan Thailand Diminta Tak Kunjungi Jepang

Penulis : Alifah Nurlias Tanti, Hardiyati Budi Anggraeni

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://radartuban.jawapos.com/nasional/865616673/penyakit-pneumonia-menyebar-warga-hongkong-dan-thailand-diminta-tak-kunjungi-jepang>



Ahli medis di Hong Kong dan Thailand menyarankan masyarakat menunda perjalanan ke Jepang

RADARTUBAN- Menyusul merebaknya kasus pneumonia di Jepang, para ahli medis di Hong Kong dan Thailand mengimbau warga mereka untuk menunda perjalanan ke negara tersebut.

Dr. Leung Chi-chiu, seorang spesialis pengobatan pernapasan, menyatakan, "Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan jika destinasi wisata mengalami wabah influenza yang serius," sebagaimana dilaporkan oleh VN Express pada Kamis (6/2).

Dia juga memperingatkan bahwa wisatawan dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi serius jika terpapar flu.

Selain itu, pakar kesehatan pernapasan lainnya di Hong Kong merekomendasikan agar wisatawan mendapatkan vaksin flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan, untuk memberi waktu agar antibodi dapat terbentuk dengan baik.

Tak hanya itu, mereka juga menyarankan warga untuk mengenakan masker di tempat-tempat ramai, menjaga kebersihan tangan saat berada di negara dengan tingkat aktivitas flu yang tinggi, menyimpan daftar kontak darurat lokal, serta membeli asuransi perjalanan sebelum berangkat.

Sejalan dengan imbauan dari Hong Kong, dokter di Thailand juga menyarankan warga untuk mempertimbangkan kembali rencana perjalanan mereka ke Jepang, terutama setelah berita terkait meninggalnya Barbie Hsu akibat pneumonia.

Mereka menekankan bahwa beberapa wilayah di Tokyo mengalami tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit hanya menerima pasien dalam kondisi serius.

Berdasarkan data dari Institusi Penyakit Menular Nasional Jepang, diperkirakan antara 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, Jepang mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, sebagaimana dirilis pada 31 Januari.

Pada akhir tahun 2024, tercatat hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma, angka yang meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk memerangi penyebaran penyakit ini, para ahli dari lima asosiasi medis di Jepang merekomendasikan penggunaan masker kembali dan peningkatan ventilasi di tempat-tempat umum.

"Masyarakat perlu berhati-hati dalam mengambil langkah-langkah pencegahan dasar, seperti memakai masker dan mencuci tangan," ungkap Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang, seperti dikutip pada Kamis (6/2). (*)

Judul : Hendak Wisata ke Jepang? Waspada, Pneumonia Sedang Mewabah di Sana

Penulis : Amalia R

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://www.kabarbumn.com/ragam/115616345/hendak-wisata-ke-jepang-waspada-pneumonia-sedang-mewabah-di-sana>



Kasus pneumonia di Jepang meningkat tajam! Wisatawan diminta memakai masker dan waspada selama bepergian ke sana.

Kabar BUMN - Jepang tengah menghadapi lonjakan kasus pneumonia yang mengkhawatirkan.

Wisatawan yang berencana berkunjung ke sana disarankan untuk tetap waspada dengan menerapkan protokol kesehatan.

Mengenakan masker dan menjaga kebersihan tangan menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko infeksi selama bepergian.

Kasus Pneumonia Meningkat Tajam

Sejak akhir 2024, wabah pneumonia di Jepang mengalami peningkatan signifikan.

Data menunjukkan bahwa pada akhir tahun lalu terdapat hampir 6.000 kasus pneumonia mikroplasma, jumlah ini meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Bahkan, menurut Institut Penyakit Menular Nasional Jepang, sepanjang September 2024 hingga Januari 2025 tercatat lebih dari 9,5 juta kasus flu yang berpotensi memperparah kondisi pneumonia.

Ahli Medis Mengajukan Langkah Pencegahan

Melihat situasi yang semakin serius, pakar kesehatan di Jepang mengimbau masyarakat serta wisatawan untuk kembali memakai masker.

Tidak hanya itu, ventilasi dalam ruangan juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi penyebaran virus.

Para dokter di Hong Kong dan Thailand juga memperingatkan bahwa individu dengan kondisi kesehatan kronis sebaiknya menunda perjalanan ke Jepang hingga situasi lebih terkendali.

Wisatawan Diminta Mempersiapkan Diri

Bagi kamu yang tetap ingin bepergian ke Jepang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pakar kesehatan menyarankan wisatawan untuk mendapatkan vaksin flu minimal dua minggu sebelum keberangkatan agar antibodi dapat berkembang dengan optimal.

Selain itu, membawa asuransi perjalanan serta mencatat nomor darurat setempat juga bisa menjadi langkah antisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan selama liburan.

Rumah Sakit Mulai Kewalahan

Tingginya angka infeksi membuat beberapa rumah sakit di Jepang kewalahan dalam menangani pasien. Beberapa fasilitas kesehatan di Tokyo bahkan dilaporkan menolak pasien kecuali dalam kondisi yang sangat serius.

Dengan kondisi ini, sangat disarankan bagi wisatawan untuk menjaga kesehatan dengan ekstra hati-hati serta mempertimbangkan ulang perjalanan ke Jepang dalam waktu dekat.***

Judul : Cerita Fenita Arie Alami Pneumonia Pulang dari Jepang Seperti Mendiang Barbie Hsu

Penulis : Annisa Karnesyia

Waktu Terbit : 07 Februari 2025

Sumber : <https://www.haibunda.com/moms-life/20250207100852-76-359292/cerita-fenita-arie-alami-pneumonia-pulang-dari-jepang-seperti-mendiang-barbie-hsu>



Fenita Arie/ Foto: Ismail/detikHOT

Presenter Fenita Arie ternyata sempat didiagnosis pneumonia setelah pulang berlibur dari Jepang belum lama ini, Bunda. Akibat kondisinya tersebut, Fenita sempat dirawat di rumah sakit, Bunda.

Penyakit pneumonia tersebut sama seperti penyebab meninggalnya aktris Taiwan Barbie Hsu bintang Meteor Garden, Senin (3/2/25). Seperti diketahui, Barbie Hsu meninggal dunia karena pneumonia setelah terinfeksi influenza saat liburan di Jepang.

Melalui akun Instagram miliknya, Fenita mengunggah video singkat untuk membagikan cerita tersebut. Istri Arie Untung ini baru buka suara soal kondisinya setelah mendengar berita kepergian Barbie Hsu.

"Jadi guys, tadi lihat beritanya Barbie Hsu atau Sancai yang ternyata meninggal karena Pneumonia Jepang dan juga Influenza-nya. Qadarullah kemarin dari Jepang langsung dirawat di rumah sakit dengan penyakit yang sama," kata Fenita dan suaminya, dikutip dari Instagram @fenitarie dan @ariekuntung.

Fenita mengaku bersyukur karena masih diberikan kesembuhan setelah terkena penyakit pneumonia. Saat ini, ia sudah bisa kembali menjalani aktivitasnya, Bunda.

"Ketika melihat berita itu, alhamdulillah kita bersyukur ya, masih dikasih kesempatan sama Allah. Mudah-mudahan dikasih kesehatan terus, bisa mulai aktivitas lagi," ungkap Fenita.

"Walaupun masih berasa ada side efeknya habis dari sakit itu, tapi ya alhamdulillah banget. Maksudnya ternyata setelah tahu bahwa sebahaya itu penyakit tersebut, jadi bersyukur masih Allah kasih kesempatan," sambungnya.

Menurut cerita sang suami, Fenita masuk rumah sakit setelah pulang dari Jepang pada 10 Januari lalu. Sebelum didiagnosis, Fenita tidak pernah memiliki riwayat sakit pneumonia, Bunda.

Usut punya usut, Arie Untung juga ternyata sempat didiagnosis penyakit yang sama sebelumnya. Sebulan lalu, Arie mesti dirawat karena diagnosis pneumonia.

"Alhamdulillah, sejak pulang dari Jepang tanggal 10, mimi masuk rumah sakit baru bisa beraktifitas hari Sabtu lalu. dengan diagnosa pneumonia, padahal enggak pernah ada riwayat, sedang bulan lalu aku juga dirawat dengan diagnosa yang sama, ketika melihat berita #barbiehsu meninggal dengan penyakit yang sama bahkan belum sempat kembali ke negaranya, bikin kita bersyukur atas segala nikmat kesembuhan ini," tulis Arie di caption video yang di-posting.

Apa itu pneumonia?



Ilustrasi Pneumonia/ Foto: Getty Images/iStockphoto/gorodenkoff

Pada Senin (3/2/25), Barbie Hsu meninggal dunia di usia 48 tahun. Bintang drama populer Meteor Garden ini meninggal karena pneumonia setelah tertular influenza saat berlibur di Jepang bersama keluarganya, Bunda.

Pneumonia adalah istilah medis dari paru-paru basah. Dikutip dari laman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), pneumonia adalah kondisi peradangan yang terjadi pada jaringan paru-paru. Peradangan ini mengakibatkan alveolus (kantong udara) terisi oleh cairan, sehingga paru-paru tidak dapat berfungsi dengan baik.

Pada beberapa kasus, pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang rendah bisa mengalami komplikasi berupa penyebaran bakteri dalam aliran darah. Pneumonia juga dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti kegagalan fungsi organ tubuh yang fatal.

Judul : Fenita Arie Terkena Pneumonia di Jepang, Perhatikan Gejala Penyakit Ini...

Penulis : Shintaloka Pradita Sicca

Waktu Terbit : 07 Februari 2025

Sumber : <https://health.kompas.com/read/25B07210000768/fenita-arie-terkena-pneumonia-di-jepang-perhatikan-gejala-penyakit-ini>



Arie Untung mengabarkan Fenita Arie terkena pneumonia di Jepang, hanya beberapa hari setelah kabar Barbie Hsu meninggal karena penyakit tersebut

KOMPAS.com - Fenita Arie mengalami pneumonia setelah pulang dari Jepang pada 10 Januari 2025 lalu.

Fenita sempat dirawat di rumah sakit akibat pneumonia sejak pulang dari Negara Sakura itu.

Hal ini disampaikan suami Fenita, Arie Untung melalui video yang diunggah di akun Instagram @ariekuntung dua hari lalu.

Kabar sakitnya Fenita ini hanya beberapa hari setelah ramai berita kematian aktris Taiwan Barbie Hsu, pemeran Sanchai di Meteor Garden (2001), akibat terkena pneumonia di Jepang.

Seperti yang telah diberitakan oleh Kompas.com sebelum, wabah pneumonia di Jepang dilaporkan sudah disorot sejak akhir 2024.

Dari kasus tersebut, penting untuk kita mewaspadai pneumonia yang tengah mewabah di negara tetangga Asia kita.

Artikel ini selanjutnya akan mengulas tentang berbagai gejala yang bisa muncul dari pneumonia.

Apa gejala pneumonia?

Dikutip dari American Lung Association, gejala pneumonia dapat bervariasi dari yang sangat ringan hampir tidak terasa, hingga yang sangat parah yang memerlukan perawatan di rumah sakit.

Bagaimana tubuh Anda merespons pneumonia bergantung pada jenis patogen yang menyebabkan infeksi, usia, dan kesehatan Anda secara keseluruhan.

Namun, gejala pneumonia secara umum meliputi:

- Batuk, yang bisa menghasilkan lendir berwarna hijau, kuning, atau bahkan berdarah
- Demam, berkeringat, dan menggigil
- Sesak napas
- Pernapasan cepat dan dangkal
- Nyeri dada yang tajam atau menusuk yang bertambah parah saat Anda bernapas dalam atau batuk
- nafsu makan, energi rendah, dan
- kelelahan Mual dan muntah, terutama pada anak kecil
- Kebingungan, terutama pada orang tua

Jenis pneumonia bakteri yang paling umum dan cenderung lebih serius daripada lainnya.

Gejala pneumonia bakteri dapat berkembang secara bertahap atau tiba-tiba.

Gejala pneumonia virus biasanya berkembang selama beberapa hari.

Gejalanya mirip dengan gejala influenza, seperti demam, batuk kering, sakit kepala, nyeri otot, dan lemas.

Gejala pneumonia juga dapat bervariasi pada populasi tertentu.

Bayi baru lahir dan balita mungkin tidak menunjukkan tanda-tanda infeksi.

Orang dewasa yang lebih tua dan orang-orang yang memiliki penyakit serius atau sistem kekebalan tubuh yang lemah mungkin memiliki gejala pneumonia yang lebih sedikit dan lebih ringan.

Judul : 9 Gejala Influenza Jepang, Dapat Picu Pneumonia Penyebab Barbie Hsu Meninggal

Penulis : Indrastuti

Waktu Terbit : 07 Februari 2025

Sumber : https://mediaindonesia.com/jelita/741665/9-gejala-influenza-jepang-dapat-picu-pneumonia-penyebab-barbie-hsu-meninggal#goog_rewarded



Ilustrasi(freepik.com)

MEMASUKI musim dingin, sejumlah negara mengalami lonjakan penyakit pernapasan, termasuk influenza. Influenza umumnya mewabah mulai Desember hingga Maret ketika musim dingin tiba.

Salah satu negara yang tengah berlutut dengan wabah influenza adalah Jepang. Dilaporkan pihak berwenang, wabah influenza saat ini adalah yang paling parah dalam 25 tahun terakhir.

Kasus influenza yang terjadi di Jepang saat ini melonjak. Negara tersebut mencatat lebih dari 9,5 juta kasus influenza terhitung sejak 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, menurut Institut Penyakit Menular Nasional Jepang.

Influenza jenis ini lebih mudah menyebar dibandingkan dengan influenza konvensional. Virus influenza menyebar melalui droplet dan kontak fisik.

Infeksi influenza Jepang bisa terjadi akibat menghirup virus yang dikeluarkan oleh penderita. Penularan juga bisa terjadi saat membuat kontak dengan penderita secara langsung, atau lewat benda-benda yang sebelumnya disentuh oleh penderita karena virus dapat menempel.

Gejala Influenza Jepang

Ketika terinfeksi virus influenza musiman, orang mungkin akan mengalami berbagai gejala, termasuk demam mendadak, batuk, sakit kepala, kelelahan di seluruh tubuh dan lainnya. Kebanyakan orang pulih dalam waktu satu sampai dua minggu, menukil City of Yokohama.

Namun, beberapa orang dapat mengalami gejala yang lebih serius sehingga membutuhkan waktu lebih untuk penanganannya. Gejala yang lebih serius tersebut termasuk komplikasi seperti radang telinga tengah, pneumonia, hingga miokarditis (radang otot jantung).

Influenza dapat menyebabkan efek samping yang parah pada beberapa orang, dan terkadang dapat menyebabkan kematian.

Berikut gejalanya:

- Batuk dan Hidung meler
- Demam tinggi mendadak dan susah sembuh
- Rasa lelah di seluruh tubuh
- Sakit kepala
- Nyeri otot
- Sakit tenggorokan
- Diare
- Kesulitan bernapas
- Napas menjadi cepat

Waspada jika mengalami gejala-gejala tersebut di atas. Periksakan diri ke dokter atau fasilitas kesehatan terdekat sebagai langkah antisipasi jika terkena influenza Jepang. (H-2).

Judul : Wabah Flu hingga Pneumonia Meningkat di Jepang, Pakar Kesehatan Anjurkan Turis untuk Vaksin

Penulis : Tim Redaksi

Waktu Terbit : 07 Februari 2025

Sumber : <https://voi.id/lifestyle/458144/wabah-flu-hingga-pneumonia-meningkat-di-jepang-pakar-kesehatan-anjurkan-turis-untuk-vaksin>



JAKARTA - Wabah flu yang berujung pneumonia di Jepang tengah meningkat dan menuai sorotan usai aktris Taiwan, Barbie Hsu meninggal dunia akibat hal tersebut. Kondisi ini sangat serius dan menjadi perhatian pakar kesehatan.

Seperti pakar kesehatan di Hong Kong yang langsung menganjurkan agar para turis yang hendak berpergian ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu, agar melakukan suntik vaksin influenza. Suntuk vaksin tersebut setidaknya dilakukan dua minggu sebelum keberangkatan.

Vaksin dilakukan agar antibodi untuk menghadapi virus bisa berkembang. Ini mencegah seseorang terjangkit flu dan meminimalisir gejala yang dihadapi jika sudah terjangkit.

Tak hanya itu, pakar kesehatan juga menyarankan agar turis selalu memakai masker di area yang ramai. Kemudian kebersihan tangan, menyimpan kontak darurat setempat, dan membeli asuransi perjalanan.

Namun, untuk turis dengan kondisi kesehatan kronis disarankan untuk menunda perjalanan ke daerah yang sedang mengalami lonjakan kasus flu. Ini karena orang dengan kondisi kesehatan kronis bisa mengalami gejala lebih berat, bahkan berujung kematian jika terjangkit.

“Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius,” kata Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan, dikutip dari VN Express, pada Jumat, 7 Februari 2025.

Sementara itu, Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, tercatat ada sekitar 9.52 juta kasus flu. Minggu terakhir Desember 2024 merupakan puncak kasus flu mingguan di Jepang.

Tercatat sekitar 317.812 pasien dilaporkan, yang mana jumlah tersebut melampaui ambang batas peringatan pemerintah. Jumlah tersebut juga menjadi tertinggi sejak pencatatan kasus flu di Jepang dimulai pada 1999.

Judul : Pneumonia Merebak di Jepang, Warga Hong Kong dan Thailand Diimbau Tunda Perjalanan

Penulis : Dedi, Tasya Paramitha

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://www.ntvnews.id/news/0134896/pneumonia-merebak-di-jepang-warga-hong-kong-dan-thailand-diimbau-tunda-perjalanan>



Ilustrasi orang memakai masker. (Pixabay)

Ntvnews.id, Jepang - Seiring dengan merebaknya wabah pneumonia di Jepang, pakar kesehatan dari Hong Kong dan Thailand mengimbau warganya untuk mempertimbangkan kembali rencana perjalanan ke negara tersebut.

"Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius," kata Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan, dikutip dari laman VN Express, Kamis, 6 Februari 2025.

Ia juga memperingatkan bahwa individu dengan kondisi kesehatan tertentu lebih rentan mengalami komplikasi jika tertular flu.

Sebagai langkah pencegahan, para ahli kesehatan di Hong Kong menyarankan agar wisatawan mendapatkan vaksinasi flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi waktu bagi tubuh dalam membentuk antibodi yang cukup untuk melawan infeksi.



Arsip foto - Warga menggunakan masker saat berjalan di Jakarta, Jumat (8/11/2023). (Antara)

Selain vaksinasi, wisatawan juga dianjurkan untuk mengenakan masker di tempat ramai, menjaga kebersihan tangan, serta menyimpan kontak darurat setempat. Mereka juga disarankan untuk membeli asuransi perjalanan sebelum berangkat guna mengantisipasi kemungkinan darurat medis.

Sama halnya dengan Hong Kong, dokter di Thailand juga memberikan imbauan serupa kepada masyarakatnya agar mempertimbangkan kembali perjalanan ke Jepang, terutama setelah meninggalnya Barbie Hsu akibat pneumonia.

Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menyebutkan bahwa wabah influenza di Jepang berada dalam kategori "parah" dengan rata-rata lebih dari 66.000 kasus baru per hari selama 144 hari terakhir.

Beberapa rumah sakit di Tokyo bahkan terpaksa menolak pasien kecuali dalam kondisi yang benar-benar serius.

Berdasarkan data dari Institusi Penyakit Menular Nasional Jepang, sejak 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, tercatat sekitar 9,52 juta kasus flu di Jepang, sebagaimana diumumkan pada 31 Januari 2025.

Menurut laporan dari Telegraph, wabah pneumonia di Jepang mulai menjadi perhatian sejak akhir 2024. Wabah ini disebut sebagai yang terburuk dalam lebih dari dua dekade terakhir.

Pada akhir tahun tersebut, jumlah kasus pneumonia mikoplasma hampir mencapai 6.000, meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, dan merupakan jumlah tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Untuk menanggulangi penyebaran penyakit ini, lima asosiasi medis di Jepang mengeluarkan anjuran kepada masyarakat agar kembali mengenakan masker serta meningkatkan ventilasi dalam ruangan.

"Masyarakat harus cermat dalam mengambil tindakan pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan," kata Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang.

Judul : Hong Kong dan Thailand Imbau Warganya Tunda Perjalanan ke Jepang akibat Wabah Pneumonia

Penulis : Redaktur Senior

Waktu Terbit : 7 February 2025

Sumber : <https://fusilatnews.com/hong-kong-dan-thailand-imbau-warganya-tunda-perjalanan-ke-jepang-akibat-wabah-pneumonia/>



Jakarta – Fusilatnews – Pemerintah Hong Kong dan Thailand mengimbau warganya untuk sementara waktu menunda perjalanan ke Jepang menyusul meningkatnya kasus pneumonia di negara tersebut.

Pakar medis di kedua negara menyarankan agar masyarakat menghindari perjalanan ke Jepang, terutama bagi mereka yang memiliki risiko kesehatan tinggi.

“Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan jika destinasi wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius,” ujar Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan, dikutip dari VN Express, Kamis (6/2/2025).

Wabah pneumonia di Jepang mendapat sorotan luas setelah aktris Taiwan, Barbie Hsu, dilaporkan meninggal akibat pneumonia saat berlibur di negara tersebut.

Imbauan bagi Wisatawan

Melihat kondisi ini, pakar kesehatan di Hong Kong menyarankan wisatawan yang tetap berencana bepergian ke Jepang untuk mengambil langkah pencegahan. Beberapa rekomendasi di antaranya adalah:

- Melakukan vaksinasi flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan untuk memberikan waktu bagi antibodi berkembang.
- Menggunakan masker di tempat ramai.
- Menjaga kebersihan tangan secara ketat.
- Menyimpan kontak darurat setempat.

- Membeli asuransi perjalanan sebelum berangkat.

Sejalan dengan Hong Kong, otoritas kesehatan di Thailand juga meminta warganya untuk mempertimbangkan kembali rencana perjalanan ke Jepang. Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan situasi wabah di Jepang saat ini sebagai “parah,” dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Ia juga menyoroti bahwa beberapa rumah sakit di Tokyo telah menolak menerima pasien kecuali dalam kondisi serius, mengingat tingginya tingkat infeksi di wilayah tersebut.

Lonjakan Kasus Pneumonia di Jepang

Menurut data dari Institut Penyakit Menular Nasional Jepang, sejak 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, tercatat sekitar 9,52 juta kasus influenza di negara itu. Laporan dari Telegraph menyebut bahwa wabah pneumonia ini telah menjadi perhatian sejak akhir 2024 dan disebut sebagai yang terburuk dalam lebih dari dua dekade.

Pada akhir 2024, jumlah kasus pneumonia mikoplasma hampir mencapai 6.000, meningkat lebih dari 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Angka ini merupakan yang tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Sebagai langkah mitigasi, para ahli dari lima asosiasi medis di Jepang merekomendasikan kembali penggunaan masker dan peningkatan ventilasi dalam ruangan guna menekan penyebaran penyakit.

Judul : Hendak Wisata ke Jepang? Waspada, Pneumonia Sedang Mewabah di Sana

Penulis : Amalia R

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://www.kabarbumn.com/ragam/115616345/hendak-wisata-ke-jepang-waspada-pneumonia-sedang-mewabah-di-sana>



Kasus pneumonia di Jepang meningkat tajam! Wisatawan diminta memakai masker dan waspada selama bepergian ke sana.

Kabar BUMN - Jepang tengah menghadapi lonjakan kasus pneumonia yang mengkhawatirkan.

Wisatawan yang berencana berkunjung ke sana disarankan untuk tetap waspada dengan menerapkan protokol kesehatan.

Mengenakan masker dan menjaga kebersihan tangan menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko infeksi selama bepergian.

Kasus Pneumonia Meningkat Tajam

Sejak akhir 2024, wabah pneumonia di Jepang mengalami peningkatan signifikan.

Data menunjukkan bahwa pada akhir tahun lalu terdapat hampir 6.000 kasus pneumonia mikroplasma, jumlah ini meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Bahkan, menurut Institut Penyakit Menular Nasional Jepang, sepanjang September 2024 hingga Januari 2025 tercatat lebih dari 9,5 juta kasus flu yang berpotensi memperparah kondisi pneumonia.

Ahli Medis Mengajukan Langkah Pencegahan

Melihat situasi yang semakin serius, pakar kesehatan di Jepang mengimbau masyarakat serta wisatawan untuk kembali memakai masker.

Tidak hanya itu, ventilasi dalam ruangan juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi penyebaran virus.

Para dokter di Hong Kong dan Thailand juga memperingatkan bahwa individu dengan kondisi kesehatan kronis sebaiknya menunda perjalanan ke Jepang hingga situasi lebih terkendali.

Wisatawan Diminta Mempersiapkan Diri

Bagi kamu yang tetap ingin bepergian ke Jepang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pakar kesehatan menyarankan wisatawan untuk mendapatkan vaksin flu minimal dua minggu sebelum keberangkatan agar antibodi dapat berkembang dengan optimal.

Selain itu, membawa asuransi perjalanan serta mencatat nomor darurat setempat juga bisa menjadi langkah antisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan selama liburan.

Rumah Sakit Mulai Kewalahan

Tingginya angka infeksi membuat beberapa rumah sakit di Jepang kewalahan dalam menangani pasien. Beberapa fasilitas kesehatan di Tokyo bahkan dilaporkan menolak pasien kecuali dalam kondisi yang sangat serius.

Dengan kondisi ini, sangat disarankan bagi wisatawan untuk menjaga kesehatan dengan ekstra hati-hati serta mempertimbangkan ulang perjalanan ke Jepang dalam waktu dekat.***

Judul : Penyakit Pneumonia Menyebar, Warga Hongkong dan Thailand Diminta Tak Kunjungi Jepang

Penulis : Alifah Nurlias Tanti, Hardiyati Budi Anggraeni

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://radartuban.jawapos.com/nasional/865616673/penyakit-pneumonia-menyebar-warga-hongkong-dan-thailand-diminta-tak-kunjungi-jepang>



Ahli medis di Hong Kong dan Thailand menyarankan masyarakat menunda perjalanan ke Jepang

RADARTUBAN- Menyusul merebaknya kasus pneumonia di Jepang, para ahli medis di Hong Kong dan Thailand mengimbau warga mereka untuk menunda perjalanan ke negara tersebut.

Dr. Leung Chi-chiu, seorang spesialis pengobatan pernapasan, menyatakan, "Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan jika destinasi wisata mengalami wabah influenza yang serius," sebagaimana dilaporkan oleh VN Express pada Kamis (6/2).

Dia juga memperingatkan bahwa wisatawan dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi serius jika terpapar flu.

Selain itu, pakar kesehatan pernapasan lainnya di Hong Kong merekomendasikan agar wisatawan mendapatkan vaksin flu setidaknya dua minggu sebelum keberangkatan, untuk memberi waktu agar antibodi dapat terbentuk dengan baik.

Tak hanya itu, mereka juga menyarankan warga untuk mengenakan masker di tempat-tempat ramai, menjaga kebersihan tangan saat berada di negara dengan tingkat aktivitas flu yang tinggi, menyimpan daftar kontak darurat lokal, serta membeli asuransi perjalanan sebelum berangkat.

Sejalan dengan imbauan dari Hong Kong, dokter di Thailand juga menyarankan warga untuk mempertimbangkan kembali rencana perjalanan mereka ke Jepang, terutama setelah berita terkait meninggalnya Barbie Hsu akibat pneumonia.

Mereka menekankan bahwa beberapa wilayah di Tokyo mengalami tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit hanya menerima pasien dalam kondisi serius.

Berdasarkan data dari Institusi Penyakit Menular Nasional Jepang, diperkirakan antara 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, Jepang mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, sebagaimana dirilis pada 31 Januari.

Pada akhir tahun 2024, tercatat hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma, angka yang meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk memerangi penyebaran penyakit ini, para ahli dari lima asosiasi medis di Jepang merekomendasikan penggunaan masker kembali dan peningkatan ventilasi di tempat-tempat umum.

"Masyarakat perlu berhati-hati dalam mengambil langkah-langkah pencegahan dasar, seperti memakai masker dan mencuci tangan," ungkap Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang, seperti dikutip pada Kamis (6/2). (*)

Judul : Wabah INFLUENZA JEPANG, Fenita Arie PULANG DARI JEPANG Juga Terserang Pneumonia Mirip Barbie Hsu, LANGSUNG DIRAWAT, Arie Untung Beri Kabar Kondisinya

Penulis : Rizq Azzahra

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://www.pojoksatu.id/entertainment/1085619315/wabah-influenza-jepang-fenita-arie-pulang-dari-jepang-juga-terserang-pneumonia-mirip-barbie-hsu-langsung-dirawat-arie-untung-beri-kabar-kondisinya>



Usai pulang dari Jepang, Fenita Arie langsung dilarikan ke Rumah Sakit. Alami gejala pneumonia seperti Barbie Hsu. (Rizq Azzahra)

POJOKSATU.id — Wabah pneumonia tengah melanda Jepang dan menjadi perhatian masyarakat dunia.

Lonjakan kasus influenza yang semakin meningkat turut memicu berbagai gangguan kesehatan bagi warga, termasuk wisatawan yang baru kembali dari negara tersebut.

Baru-baru ini, kabar mengejutkan datang dari aktris Taiwan, Barbie Hsu, yang dikabarkan meninggal dunia akibat pneumonia pada Minggu (2/2/2025).

Barbie Hsu, yang dikenal sebagai pemeran Shancai dalam serial Meteor Garden, diketahui mengalami pneumonia saat tengah berlibur di Jepang.

Di Tanah Air, presenter Fenita Arie juga mengalami kondisi serupa setelah kembali dari Jepang.

Kabar mengenai kondisi kesehatannya pertama kali dibagikan oleh sang suami, Arie Untung, melalui akun Instagram pribadinya @ariekuntung pada Rabu (5/2/2025).

Dalam unggahan tersebut, Arie membagikan video dirinya bersama Fenita.

"Jadi guys tadi ngelihat beritanya Barbie Shu atau Sancai yang ternyata meninggal karena pneumonia Jepang dan influenzanya," ujar Arie dalam unggahannya di Instagram pada Kamis (6/2/2025).

"Kemarin mimi dari Jepang langsung dirawat di rumah sakit dengan penyakit yang sama," lanjutnya.

Fenita Arie kini sudah kembali beraktivitas setelah menjalani perawatan. Ia mengungkapkan rasa syukur karena masih diberi kesehatan oleh Allah SWT meskipun masih merasakan efek samping dari penyakit yang dideritanya.

"Masih dikasih kesempatan sama Allah. Mudah-mudahan dikasih kesehatan terus. Walaupun masih berasa ada side effect-nya. Tapi alhamdulillah banget, setelah tahu seberbahaya itu, alhamdulillah masih dikasih nikmat," ujar Fenita.

Arie juga menjelaskan bahwa sang istri pulang dari Jepang pada 10 Januari 2025 lalu.

Judul : Pneumonia Mewabah di Jepang, Waspada Gejala Influenza Yang Bisa Bikin Pneumonia

Penulis : Safriana syahra

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://www.nawacitapost.com/gaya-hidup/27929810/pneumonia-mewabah-di-jepang-waspada-gejala-influenza-yang-bisa-bikin-pneumonia>



Waspada Gejala Influenza Yang Bisa Bikin Pneumonia

NAWACITAPOST.COM - Jepang saat ini tengah menghadapi wabah influenza terparah dalam 25 tahun terakhir, dengan jumlah kasus yang meningkat drastis.

Influenza yang menyebar di negara ini merupakan penyakit musiman yang biasanya mencapai puncaknya antara Desember hingga Maret, bersamaan dengan musim dingin.

Menurut data dari Institut Penyakit Menular Nasional Jepang, sejak 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, tercatat lebih dari 9,5 juta kasus influenza di seluruh negeri.

Berbeda dengan influenza biasa, influenza musiman memiliki tingkat penyebaran yang lebih cepat dan lebih mudah menular.

Virus ini dapat menyebar melalui droplet (percikan air liur) saat penderita batuk atau bersin, serta melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau benda yang terkontaminasi virus.

Penularan dapat terjadi ketika seseorang menghirup virus di udara, bersentuhan dengan penderita, atau menyentuh permukaan yang sebelumnya terkena virus sebelum kemudian menyentuh wajah, hidung, atau mulut.

Gejala Influenza yang Sedang Mewabah di Jepang

Orang yang terinfeksi virus influenza musiman biasanya akan mengalami berbagai gejala yang dapat muncul secara tiba-tiba. Sebagian besar penderita dapat pulih dalam 1 hingga 2 minggu, namun pada beberapa kasus, infeksi ini dapat berkembang menjadi kondisi serius yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut.

Komplikasi yang lebih parah dapat mencakup radang telinga tengah, pneumonia, hingga miokarditis (peradangan otot jantung). Dalam beberapa kasus, influenza juga dapat menyebabkan efek samping yang fatal.

Berikut adalah gejala umum influenza Jepang yang perlu diwaspadai:

- Batuk dan hidung meler
- Demam tinggi mendadak yang sulit turun
- Rasa lelah dan lemah di seluruh tubuh
- Sakit kepala
- Nyeri ototSakit tenggorokan
- Diare
- Kesulitan bernapas
- Napas menjadi cepat atau pendek

Jika Anda atau orang di sekitar mengalami gejala yang semakin parah, segera cari penanganan medis untuk mencegah risiko komplikasi yang lebih serius.

Tetap waspada, jaga kesehatan, dan lakukan tindakan pencegahan agar terhindar dari wabah influenza ini!

Judul : Waspada Influenza Jepang: Gejala dan Risiko Pneumonia

Penulis : Husni Rachma

Waktu Terbit : 7 Februari 2025

Sumber : <https://www.harianhaluan.com/lifestyle/1014503937/waspada-influenza-jepang-gejala-dan-risiko-pneumonia>



Ilustrasi masker dan virus. (dok. logictracker.com)

HARIANHALUAN.COM – Jepang saat ini tengah menghadapi wabah influenza terburuk dalam 25 tahun terakhir. Berikut adalah gejala influenza yang sedang melanda negara tersebut.

Virus influenza yang menyebar di Jepang saat ini adalah penyakit musiman yang biasanya meningkat pada bulan Desember hingga Maret, bertepatan dengan musim dingin. Kasus influenza di Jepang telah melonjak drastis, dengan lebih dari 9,5 juta kasus tercatat sejak 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, menurut data dari Institut Penyakit Menular Nasional Jepang.

Berbeda dengan influenza konvensional, influenza musiman lebih mudah menyebar. Penyebaran virus ini terjadi melalui infeksi droplet dan kontak langsung. Infeksi dapat terjadi ketika seseorang menghirup virus yang dikeluarkan oleh penderita atau melalui kontak langsung dengan penderita, serta melalui benda-benda yang telah disentuh oleh penderita karena virus dapat menempel.

Ketika terinfeksi virus influenza musiman, seseorang mungkin akan mengalami berbagai gejala seperti demam mendadak, batuk, sakit kepala, dan kelelahan di seluruh tubuh. Sebagian besar orang pulih dalam waktu satu hingga dua minggu, menurut laporan dari City of Yokohama.

Namun, beberapa orang dapat mengalami gejala yang lebih serius yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Gejala serius tersebut termasuk komplikasi seperti radang telinga tengah, pneumonia, hingga miokarditis (radang otot jantung). Influenza dapat menyebabkan efek samping yang parah pada beberapa orang dan dalam beberapa kasus dapat berakibat fatal.

Daftar Gejala Influenza Jepang:

- Batuk dan hidung meler
- Demam tinggi mendadak yang sulit sembuh
- Rasa lelah di seluruh tubuh
- Sakit kepala
- Nyeri otot
- Sakit tenggorokan
- Diare
- Kesulitan bernapas
- Napas menjadi cepat

Gejala-gejala ini menunjukkan betapa pentingnya kewaspadaan terhadap influenza Jepang. Pastikan untuk memperhatikan diri Anda dengan mengamati gejala-gejala yang ada sebelum penyakit bertambah parah. Segera dapatkan penanganan medis jika Anda merasa gejala yang Anda alami semakin memburuk.

Di Indonesia, kematian akibat pneumonia meningkat drastis sepanjang tahun 2024. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pencegahan dan penanganan dini terhadap penyakit pernapasan seperti influenza yang dapat berkembang menjadi pneumonia.

Dengan adanya wabah flu, pelancong yang memiliki penyakit kronis disarankan untuk menunda perjalanan ke negara-negara yang sedang mengalami peningkatan kasus influenza, seperti China. Pencegahan dan kewaspadaan adalah kunci untuk melindungi diri dari risiko infeksi.

Tetap waspada dan jaga kesehatan Anda dengan baik. Jika Anda mengalami gejala influenza, segera konsultasikan dengan tenaga medis untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

Judul : Wabah Pneumonia Tinggi, Apakah Indonesia Keluarkan Pelarangan Perjalanan ke Jepang?

Penulis : Ichsan Suhendra, Isra Berlian

Waktu Terbit : 8 Februari 2025

Sumber : <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1796817-wabah-pneumonia-tinggi-apakah-indonesia-keluarkan-pelarangan-perjalanan-ke-jepang>



Ilustrasi liburan private tour ke Jepang

Jakarta, VIVA – Kasus pneumonia di Jepang tengah menjadi sorotan publik. Kasus pneumonia ini ramai dibicarakan usai aktris asal Taiwan, Barbie Hsu meninggal dunia akibat pneumonia.

Barbie Hsu diketahui meninggal dunia di Jepang usai teridentifikasi Pneumonia.

Sebelumnya saat tiba di Jepang, ia sempat mengalami flu yang disebut menjadi pemicu dari pneumonia.

Berdasarkan data Institut Penyakit Menular Nasional Jepang, pihaknya memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, Jepang mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu.

Sementara itu, wabah penumonia di Jepang juga sudah menjadi sorotan sejak akhir 2024 lalu, yang mana dinilai sebagai wabah pneumoia terburuk selama lebih dari 20 tahun.

Waspada Tanda-tanda Ini Tercatat ada hampir 6 ribu kasus pneumonia mikoplasma pada akhir 2024 lalu.

Angka tersebut meningkat lebih dari 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Angka ini juga menjadi angka tertinggi sejak tahun 1999.

Pria Asal Indonesia Ini Jadi Sopir Bus Pertama di Jepang Terkait dengan wabah pneumonia di Jepang, lantas apakah ada peringatan larangan bepergian ke Jepang dari Kementerian Kesehatan tanah air?

Terkait hal itu, Juru Bicara Kementerian Kesehatan, Drg. Widyawati M.KM angkat bicara, dijelaskannya bahwa hingga saat ini belum ada pelarangan perjalanan ke Jepang dari pemerintah.

“Sampai saat ini sejauh ini belum ada (pelarangan perjalanan ke Jepang), tidak apa-apa. Jadi seperti kemarin ribut-ribut kasus yang terkait paru.

Ini kalau di Indonesia tidak ada (pelarangan perjalanan ke Jepang),” kata dia saat dikonfirmasi di Kementerian Kesehatan, Jumat 7 Februari 2025.

Judul : 8 Tips Liburan ke Jepang, Aman dari Risiko Pneumonia yang Dialami Barbie Hsu

Penulis : Indrastuti

Waktu Terbit : 09 Februari 2025

Sumber : <https://mediaindonesia.com/jelita/742208/8-tips-liburan-ke-jepang-aman-dari-risiko-pneumonia-yang-dialami-barbie-hsu>



Ilustrasi(freepik.com)

AKTRIS Barbie Hsu dikabarkan meninggal dunia akibat pneumonia setelah bepergian ke Jepang. Ia diduga tertular bakteri *Mycoplasma pneumoniae* penyebab pneumonia yang tengah mewabah di Jepang. Pneumonia ini disebut media lokal sebagai walking pneumonia karena gejala yang terlihat ringan namun ternyata dapat berdampak fatal dan mengakibatkan kematian.

Meningkatnya kasus pneumonia di Jepang ini cukup signifikan, bahkan mencapai angka tertinggi sejak tahun 1999. Menurut catatan Nippon.com, data menunjukkan hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma tercatat pada akhir 2024, peningkatan lebih dari 10 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Puncaknya terjadi pada Februari 2025. Anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap infeksi ini.

Tips Liburan Aman ke Jepang Tanpa Cemas Pneumonia:

Meskipun ada wabah pneumonia, liburan ke Jepang tetap bisa dinikmati dengan persiapan yang matang. Berikut beberapa tips untuk melindungi diri:

AKTRIS Barbie Hsu dikabarkan meninggal dunia akibat pneumonia setelah bepergian ke Jepang. Ia diduga tertular bakteri *Mycoplasma pneumoniae* penyebab pneumonia yang tengah mewabah di Jepang. Pneumonia ini disebut media lokal sebagai walking pneumonia karena gejala yang terlihat ringan namun ternyata dapat berdampak fatal dan mengakibatkan kematian.

1. Vaksinasi

Pastikan Anda telah mendapatkan vaksin influenza dan vaksin pneumokokus, terutama jika Anda memiliki kondisi kesehatan yang mendasarinya.

2. Perlengkapan Kesehatan

Bawa masker, hand sanitizer, dan tisu basah antiseptik. Gunakan masker di tempat umum yang ramai.

3. Kebersihan

Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau gunakan hand sanitizer. Hindari menyentuh wajah, terutama mata, hidung, dan mulut.

4. Istirahat Cukup

Pastikan Anda mendapatkan istirahat yang cukup dan menjaga daya tahan tubuh agar tetap prima.

5. Konsumsi Makanan Bergizi

Konsumsi makanan bergizi dan minum banyak air untuk menjaga kesehatan tubuh.

6. Pantau Kesehatan

Perhatikan kondisi kesehatan Anda selama perjalanan. Jika mengalami gejala seperti batuk, pilek, atau demam, segera konsultasikan ke dokter.

7. Asuransi Perjalanan

Pastikan Anda memiliki asuransi perjalanan yang memadai untuk mengantisipasi biaya perawatan medis jika diperlukan.

8. Ikuti Anjuran Kesehatan

Selalu ikuti anjuran dan imbauan kesehatan dari otoritas setempat.

Lonjakan kasus

Beberapa faktor diduga berperan dalam lonjakan kasus ini. Salah satunya adalah peningkatan kasus influenza yang sangat tinggi pada akhir 2024, mencapai rekor 317.812 kasus mingguan pada periode 23-29 Desember 2024.

Influenza dapat melemahkan sistem imun, membuat individu lebih rentan terhadap pneumonia. Dari September 2024 hingga Januari 2025, tercatat sekitar 9,5 juta kasus influenza di Jepang. Selain itu, kondisi cuaca dingin dan kering serta polusi udara juga menjadi faktor yang mungkin berkontribusi.

Akibat lonjakan kasus, rumah sakit kewalahan menangani jumlah pasien yang meningkat, beberapa bahkan membatasi penerimaan pasien hanya untuk kasus berat. Kekurangan tempat tidur di fasilitas medis membuat pasien dengan gejala ringan disarankan dirawat di rumah.

Menggunakan masker, vaksinasi influenza dan pneumokokus, menjaga kebersihan tangan akan menekan risiko tertular penyakit ini. Namun, disarankan untuk menunda perjalanan ke Jepang jika wisatawan memiliki kondisi kesehatan tertentu atau komorbid. (H-2)

Judul : Tips Liburan Aman ke Jepang: Waspada Pneumonia, Jaga Kesehatan

Penulis : Alieza Nurulita

Waktu Terbit : 09 Februari 2025

Sumber : <https://www.liputan6.com/hot/read/5914195/tips-liburan-aman-ke-jepang-waspada-pneumonia-jaga-kesehatan?page=4>



Ilustrasi kota Tokyo, Jepang. (Unsplash/agafapaperiapunta)

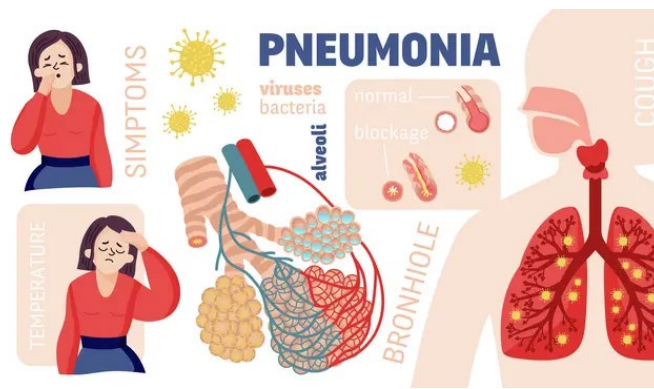
Liputan6.com, Jakarta Kabar terkini dari Jepang mungkin sedikit mengkhawatirkan. Belakangan ini, ada peningkatan signifikan kasus pneumonia, khususnya jenis atipikal yang disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma pneumoniae*. Meskipun media menyebutnya 'walking pneumonia' karena gejalanya yang kadang ringan, kita tetap perlu waspada!

Meningkatnya kasus pneumonia di Jepang ini cukup signifikan, bahkan mencapai angka tertinggi sejak tahun 1999. Menurut catatan Nippon.com, data menunjukkan hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma tercatat pada akhir 2024, peningkatan lebih dari 10 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Puncaknya terjadi pada Februari 2025. Anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap infeksi ini.

Memahami Lonjakan Kasus Pneumonia di Jepang

Beberapa faktor diduga berperan dalam lonjakan kasus ini. Salah satunya adalah peningkatan kasus influenza yang sangat tinggi pada akhir 2024, mencapai rekor 317.812 kasus mingguan pada periode 23-29 Desember 2024.

Influenza dapat melemahkan sistem imun, membuat individu lebih rentan terhadap pneumonia. Dari September 2024 hingga Januari 2025, tercatat sekitar 9,5 juta kasus influenza di Jepang. Selain itu, kondisi cuaca dingin dan kering serta polusi udara juga menjadi faktor yang mungkin berkontribusi.



Ilustrasi pneumonia. (Image by macrovector on Freepik)

Dampak Wabah dan Imbauan Pemerintah

Wabah ini telah berdampak signifikan pada sektor kesehatan dan pariwisata Jepang. Rumah sakit kewalahan menangani jumlah pasien yang meningkat, beberapa bahkan membatasi penerimaan pasien hanya untuk kasus berat. Kekurangan tempat tidur di fasilitas medis memaksa perawatan pasien dengan gejala ringan dilakukan di rumah.

Pemerintah Jepang dan pakar kesehatan internasional memberikan beberapa imbauan, antara lain meningkatkan kewaspadaan, penggunaan masker di tempat umum, vaksinasi influenza dan pneumokokus, menjaga kebersihan tangan, dan menghindari kontak dengan orang yang sakit. Bagi wisatawan dengan kondisi kesehatan kronis, disarankan untuk menunda perjalanan ke Jepang.

Tips Liburan Aman ke Jepang di Tengah Wabah Pneumonia

Meskipun ada wabah pneumonia, liburan ke Jepang tetap bisa dinikmati dengan persiapan yang matang. Berikut beberapa tips untuk melindungi diri:

- **Vaksinasi:** Pastikan Anda telah mendapatkan vaksin influenza dan vaksin pneumokokus, terutama jika Anda memiliki kondisi kesehatan yang mendasarinya.
- **Perlengkapan Kesehatan:** Bawa masker, hand sanitizer, dan tisu basah antiseptik. Gunakan masker di tempat umum yang ramai.
- **Kebersihan:** Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau gunakan hand sanitizer. Hindari menyentuh wajah, terutama mata, hidung, dan mulut.
- **Istirahat Cukup:** Pastikan Anda mendapatkan istirahat yang cukup dan menjaga daya tahan tubuh agar tetap prima.
- **Konsumsi Makanan Bergizi:** Konsumsi makanan bergizi dan minum banyak air untuk menjaga kesehatan tubuh.

Pantau Kesehatan: Perhatikan kondisi kesehatan Anda selama perjalanan. Jika mengalami gejala seperti batuk, pilek, atau demam, segera konsultasikan ke dokter.

-Asuransi Perjalanan: Pastikan Anda memiliki asuransi perjalanan yang memadai untuk mengantisipasi biaya perawatan medis jika diperlukan.

Ikuti Anjuran Kesehatan: Selalu ikuti anjuran dan imbauan kesehatan dari otoritas setempat.

Dengan persiapan yang matang dan langkah pencegahan yang tepat, Anda tetap dapat menikmati liburan di Jepang tanpa mengkhawatirkan wabah pneumonia. Tetap waspada dan utamakan kesehatan Anda!

Sumber: Informasi ini dirangkum dari berbagai sumber berita dan laporan kesehatan internasional per 09 Februari 2025. Data mengenai kasus influenza berasal dari laporan resmi pemerintah Jepang. Data mengenai kasus pneumonia *Mycoplasma pneumoniae* dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya.

Judul : Penyebab dan Gejala Pneumonia, Penyakit yang Mewabah di Jepang

Penulis : Siti Nurjannah Wulandari

Waktu Terbit : 9 Februari 2025

Sumber : <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2025/02/09/penyebab-dan-gejala-pneumonia-penyakit-yang-mewabah-di-jepang>



ILUSTRASI PNEUMONIA - Foto ilustrasi penderita radang paru-paru atau pneumonia, yang diambil di Semarang, Sabtu (29/8/2015). Gejala dan penyebab pneumonia yang mewabah di Jepang pada awal 2025.

TRIBUNNEWS.COM - Simak penyebab dan gejala pneumonia, penyakit paru-paru yang saat ini mewabah di Jepang.

Pneumonia sebenarnya tak hanya berada di Jepang. Namun beberapa tahun ini kasus pneumonia meningkat, termasuk di Indonesia.

Pneumonia makin tersiar setelah aktris asal Taiwan, Barbie Hsu meninggal dunia karena penyakit ini.

Bahkan presenter Fenita Arie juga sempat terpapar pneumonia setelah liburan dari Jepang pada 10 Januari 2025 lalu.

Dikutip dari situs Kemenkes, pneumonia biasa disebut sebagai paru-paru basah.

Di mana kondisi peradangan terjadi pada jaringan paru-paru.

Peradangan tersebut mengakibatkan kantong udara terisi cairan sehingga paru-paru tidak berfungsi dengan baik.

Pasien yang terkena pneumonia dapat mengalami kegagalan fungsi organ tubuh.

Lantas apa penyebab dan gejala pneumonia?

Pneumonia disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, jamur, protozoa, dan virus.

Ada pula beberapa faktor pemicu pneumonia, di antaranya:

1. Kebiasaan Merokok

Merokok dapat merusak paru-paru dan menurunkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi, sehingga meningkatkan risiko pneumonia.

2. Penyakit Jantung Kronis

Penyakit jantung dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko pneumonia.

3. Diabetes Melitus

Diabetes dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga meningkatkan risiko pneumonia.

4. Kelemahan Struktur Organ Pernapasan

Kelemahan struktur organ pernapasan dapat membuat paru-paru lebih rentan terhadap infeksi.

5. Penurunan Tingkat Kesadaran

Penurunan tingkat kesadaran dapat meningkatkan risiko aspirasi, yang dapat menyebabkan pneumonia.

Masih dalam laman yang sama, gejala pneumonia biasanya dimulai dengan beberapa tanda. Di antaranya:

1. Demam disertai nyeri kepala dan tubuh menggigil.
2. Batuk tidak berdahak, atau berdahak dengan cairan mengandung nanah yang berwarna kekuningan.
3. Nyeri dada yang terasa ketika bernapas hingga napas yang pendek.
4. Mual, muntah, dan diare.
5. Rasa nyeri pada otot, sendi, serta mudah lelah.
6. Denyut nadi yang melemah hingga 100 kali per menit.

Jika merasakan gejala tersebut hingga kesulitan bernapas segera mencari pertolongan medis.

Dokter akan melakukan penanganan terhadap pneumonia dengan terapi kausal, terapi suportif umum, terapi inhalasi, dan fisioterapi dada.

Wabah Pneumonia di Jepang.

Dokter di Thailand menyarankan agar warganya mempertimbangkan untuk berencana ke Jepang saat ini.

Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang saat ini berada di level "parah", dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir.

Ia menekankan beberapa daerah di Tokyo memiliki tingkat infeksi yang tinggi, dengan beberapa rumah sakit menolak menerima pasien kecuali mereka dalam kondisi serius.

Institut Penyakit Menular Nasional Jepang memperkirakan bahwa dari 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, negara tersebut mencatat sekitar 9,52 juta kasus flu, menurut data yang dirilis pada 31 Januari.

Melansir dari laman Telegraph, wabah pneumonia di Jepang dilaporkan sudah disoroti sejak akhir 2024 lalu, yang mana dinilai sebagai wabah pneumonia terburuk yang terjadi selama lebih dari 20 tahun.

Pada akhir 2024 tercatat hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma, jumlah tersebut meningkat lebih dari 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Juga, merupakan jumlah tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Guna memerangi penyebaran penyakit ini, para ahli dari lima asosiasi medis Jepang menganjurkan untuk memakai masker kembali dan meningkatkan ventilasi dalam ruangan.

"Masyarakat harus cermat dalam mengambil tindakan pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan," kata Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang, dikutip Kamis (6/2/2025).

Imbauan Kemenkes RI

Juru bicara Kemenkes drg Widyawati berpesan bagi WNI yang ingin melancong ke Jepang untuk selalu berperilaku hidup sehat dan bersih.

"Himbauannya selalu menjaga kesehatan, berperilaku hidup bersih dan sehat. Tidak ada pelarangan ke Jepang tetapi intinya adalah jaga kesehatan," kata dia saat ditemui di kantor Kemenkes, Jakarta, Jumat (7/2/2025).

Bagi mereka yang berisiko tinggi seperti anak dibawah dua tahun, lansia maupun orang dengan komorbid, disarankan untuk melengkapi diri dengan vaksinasi pneumonia maupun influenza.

Juga rutin mencuci tangan dengan sabun untuk membantu mencegah kuman yang dapat menyebabkan pneumonia.

Melalui pola hidup yang sehat maka bisa memperkuat sistem kekebalan tubuh dalam mencegah pneumonia.

Jika mungkin, hindari kontak dekat dengan orang yang sakit, terutama mereka yang memiliki infeksi saluran pernapasan.

"Jadi kembali lagi menjaga kesehatan, untuk mengantisipasi penyakit itu. Lakukan persiapan diri ketika hendak berpergian ke luar negeri," ungkap dia.

Judul : Belajar dari Fenita Arie: Waspada Pneumonia saat Traveling ke Jepang

Penulis : Shintaloka Pradita Sicca

Waktu Terbit : 09 Februari 2025

Sumber : <https://health.kompas.com/read/25B09083000268/belajar-dari-fenita-arie--waspada-pneumonia-saat-traveling-ke-jepang?page=all>



Sangat penting belajar dari pengalaman Fenita Arie dan Barbie Hsu yang terkena pneumonia di Jepang. Pelajari seperti apa penyakit ini.

KOMPAS.com - Arie Untung belum lama ini mengabarkan tentang istrinya, Fenita Arie, yang sakit pneumonia setelah traveling ke Jepang. Arie berbagi cerita itu melalui video yang diunggah di Instagram @ariekuntung pada Rabu (5/2/2025).

Fenita Arie mengalami gejala pneumonia sejak pulang dari Jepang pada 10 Januari dan baru bisa beraktivitas lagi pada Sabtu pekan lalu (2/2/2025).

Fenita Arie bersyukur kini sudah sembuh dari pneumonia, mengingat dalam pekan ini aktris Taiwan, Barbie Hsu, meninggal dunia karena penyakit yang sama saat berlibur di Jepang.

Perlu diketahui bagi Anda yang ingin traveling ke Jepang, pneumonia sedang mewabah di Jepang sejak akhir 2024.

Dikutip dari Telegraph, wabah pneumonia yang tengah berlangsung sejak saat itu di Jepang sebagai yang terburuk selama lebih dari 20 tahun.

Menurut pemberitaan pada 30 Oktober 2024, kasus pneumonia di Jepang mencapai hampir 6.000.

Angka itu meningkat 10 kali lipat dibandingkan 2023, dan merupakan jumlah tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1999.

Para dokter di Jepang kemudian menghimbau warga memakai masker untuk memerangi epidemi pneumonia. Belajar dari kasus Fenita Arie dan Barbie Hsu, sangat penting untuk kita mawas diri terhadap pneumonia, terutama untuk Anda yang memiliki agenda traveling ke Jepang dalam waktu dekat.

Artikel ini selanjutnya akan mengulas lebih lanjut tentang pneumonia.

Memahami pneumonia dengan lebih baik mungkin bisa membantu Anda untuk lebih waspada dan sedini mungkin mencari pertolongan medis ketika terlihat gejalanya muncul.

Apa itu pneumonia?

Dikutip dari Cleveland Clinic, pneumonia adalah peradangan dan cairan di paru-paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau jamur.

Pneumonia membuat jaringan paru-paru membengkak (meradang) dan dapat menyebabkan cairan atau nanah menumpuk di paru-paru.

Pneumonia bakteri biasanya lebih parah daripada pneumonia virus, yang sering kali sembuh dengan sendirinya. Pneumonia dapat menyerang satu atau kedua paru-paru Anda.

Pneumonia pada kedua paru-paru disebut pneumonia bilateral atau ganda.

Dikutip dari Our World in Data, pneumonia adalah salah satu penyebab kematian paling umum di seluruh dunia.

Pada 2019, tingkat kematian akibat pneumonia tertinggi terjadi pada orang berusia 70 tahun ke atas.

Patogen penyebab pneumonia menular dan dapat menyebar ketika seseorang yang sudah terinfeksi batuk atau bersin.

Apa saja gejala pneumonia?

Gejala pneumonia bisa bervariasi dari sangat ringan sampai tidak terasa, hingga sangat parah sampai memerlukan perawatan intensif di rumah sakit.

Bagaimana tubuh Anda merespons pneumonia bergantung pada jenis patogen yang menyebabkan infeksi, usia, dan kesehatan Anda secara keseluruhan, seperti yang dikutip dari American Lung Association.

Gejala pneumonia yang mungkin terjadi meliputi

- Batuk yang mungkin menghasilkan lendir atau dahal berwarna hijau, kuning, atau merah (karena mengandung darah)
- Demam, berkeringat, dan menggigil
- Sesak napas
- Pernapasan cepat dan dangkal
- Nyeri dada yang tajam atau menusuk yang bertambah parah saat Anda bernapas dalam atau batuk
- Kehilangan nafsu makan, energi menurun, dan kelelahan
- Mual dan muntah, terutama pada anak kecil
- Kebingungan, terutama pada orang tua.

Gejala pneumonia bakteri dapat berkembang secara bertahap atau tiba-tiba.

Pada jenis pneumonia ini, demam dapat meningkat hingga 40 Celcius yang berbahaya, disertai keringat yang banyak dan pernapasan serta denyut nadi yang cepat.

Bibir dan dasar kuku mungkin berwarna kebiruan karena kekurangan oksigen dalam darah. Pasien dengan kondisi ini mentalnya bisa terpengaruh, sehingga sering kali memunculkan gejala berupa kebingungan atau mengigau saat tidur.

Gejala pneumonia virus biasanya berkembang selama beberapa hari.

Gejala awal mirip dengan gejala influenza, seperti demam, batuk kering, sakit kepala, nyeri otot, dan lemas.

Dalam satu atau dua hari, gejalanya biasanya memburuk, dengan batuk yang semakin parah, sesak napas, dan nyeri otot. Mungkin juga ada demam tinggi dan bibir membiru.

Jika Anda mengalami gejala pneumonia seperti di atas, Anda perlu segera periksa ke dokter.

Jangan menunggu gejala semakin parah untuk periksa ke dokter.

Sangat penting untuk mendapatkan perhatian medis segera, jika Anda termasuk dalam kelompok berisiko tinggi terkena pneumonia.

Orang-orang tersebut termasuk orang dewasa yang berusia lebih dari 65 tahun, anak-anak berusia dua tahun atau lebih muda, orang-orang dengan kondisi kesehatan yang mendasarinya atau sistem kekebalan tubuh yang lemah.

Judul : Gejala Influenza Jepang yang Bisa Sebabkan Pneumonia hingga Kematian

Penulis : inews

Waktu Terbit : 9 Februari 2025

Sumber : <https://www.rctiplus.com/news/detail/inews/4681853/gejala-influenza-jepang-yang-bisa-sebabkan-pneumonia-hingga-kematian>



JAKARTA, iNews.id - Gejala influenza Jepang sedang menjadi sorotan dunia, masyarakat Indonesia perlu mewaspadainya.

Jepang saat ini sedang bergulat dengan wabah Influenza terburuk dalam beberapa dekade, dengan jumlah kasus memecahkan rekor tertinggi sejak 1999.

Menurut Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Jepang, sekitar 317.812 kasus telah dilaporkan di 5.000 institusi medis. Ini setara dengan rerata 64,39 pasien per fasilitas kesehatan.

Lonjakan kasus disebabkan oleh meningkatkan pergerakan manusia selama musim liburan dan berkurangnya paparan flu yang meluas akibat pembatasan Covid-19 di masa pandemi sebelumnya.

Kasus wabah influenza ini pun dikaitkan dengan kematian artis Taiwan Barbie Hsu. Pemeran Sanchai di Meteor Garden itu sebelum wafat dilaporkan terjangkit pneumonia akibat influenza di Jepang.

Menjadi pertanyaan sekarang, apa gejala dari influenza Jepang ini? Apakah sama dengan influenza pada umumnya?

Gejala Influenza Jepang

Menurut Nation Thailand, ada gejala khas dari Influenza Jepang yang perlu diwaspadai, yaitu:

- Demam tinggi

- Napas pendek
- Tidak berdaya

"Gejala-gejala tersebut dapat mengindikasikan virus telah mencapai paru-paru dan berpotensi menyebabkan pneumonia yang dapat berakibat fatal," ungkap laporan tersebut, dikutip Minggu (9/2/2025).

Selain tiga gejala di atas, tanda-tanda infeksi virus influenza berikut ini jangan diabaikan. Simak beritanya sampai selesai.

- Menggigil
- Sakit kepala
- Batuk
- Sakit tenggorokan
- Nyeri otot
- Kelelahan
- Mual
- Muntah
- Diare

Demikian pembahasan mengenai gejala Influenza Jepang yang harus diwaspadai oleh semua orang, termasuk masyarakat Indonesia.

Judul : Waspada! Pneumonia dan Gejalanya, Intip Tips Liburan Aman ke Jepang

Penulis : Miranti Intern

Waktu Terbit : 09 Februari 2025

Sumber : <https://plus.kapanlagi.com/waspada!-pneumonia-dan-gejalanya-intip-tips-liburan-aman-ke-jepang-24a2792.html?page=2>



Ilustrasi Jepang. (Freepik/@spdel).

Kapanlagi.com - Kabar terbaru dari Jepang membawa sedikit kekhawatiran bagi kita semua. Dalam beberapa waktu terakhir, kasus pneumonia, khususnya yang disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma pneumoniae*, mengalami lonjakan yang cukup mengkhawatirkan. Media setempat menyebutnya 'walking pneumonia' karena gejalanya yang sering kali ringan, namun kita tetap harus waspada!

Peningkatan kasus pneumonia di Jepang saat ini mencapai angka tertinggi sejak tahun 1999. Berdasarkan informasi dari Nippon.com, hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma tercatat pada akhir 2024, sebuah lonjakan yang lebih dari 10 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Puncak kejadian ini diperkirakan terjadi pada Februari 2025. Yang lebih memprihatinkan, anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap infeksi ini. Mari kita tetap waspada dan menjaga kesehatan!

1. Memahami Lonjakan Kasus Pneumonia di Jepang

Lonjakan kasus kesehatan yang mengkhawatirkan ini diduga dipicu oleh berbagai faktor, dengan peningkatan luar biasa dalam kasus influenza sebagai penyebab utama. Pada akhir Desember 2024, Jepang mencatat rekor mencengangkan dengan 317.812 kasus influenza dalam satu minggu, yang membuat sistem imun banyak orang menjadi lemah dan meningkatkan kerentanan terhadap pneumonia.

Dari bulan September 2024 hingga Januari 2025, sekitar 9,5 juta kasus influenza terdeteksi di seluruh negeri. Tak hanya itu, cuaca dingin yang menusuk dan polusi udara yang mengganggu juga turut berkontribusi dalam situasi ini, menciptakan kondisi yang semakin memprihatinkan.

2. Dampak Wabah dan Imbauan Pemerintah

Wabah ini telah mengguncang sektor kesehatan dan pariwisata Jepang dengan dampak yang sangat signifikan. Rumah sakit kini berjuang keras melawan lonjakan pasien, bahkan beberapa terpaksa membatasi penerimaan hanya untuk kasus-kasus kritis. Kekurangan tempat tidur di fasilitas medis membuat banyak pasien dengan gejala ringan harus dirawat di rumah.

Dalam menghadapi situasi ini, pemerintah Jepang bersama pakar kesehatan internasional mengeluarkan serangkaian imbauan penting, seperti meningkatkan kewaspadaan, mengenakan masker di tempat umum, melakukan vaksinasi influenza dan pneumokokus, menjaga kebersihan tangan, serta menghindari kontak dengan orang yang sakit. Bagi wisatawan yang memiliki kondisi kesehatan kronis, disarankan untuk menunda rencana perjalanan ke negeri sakura ini demi keselamatan bersama.

3. Tips Liburan Aman ke Jepang di Tengah Wabah Pneumonia

Meskipun ada wabah pneumonia, liburan ke Jepang tetap bisa dinikmati dengan persiapan yang matang. Berikut beberapa tips untuk melindungi diri:

- **Vaksinasi:** Pastikan Anda telah mendapatkan vaksin influenza dan vaksin pneumokokus, terutama jika Anda memiliki kondisi kesehatan yang mendasarinya.
- **Perlengkapan Kesehatan:** Bawa masker, hand sanitizer, dan tisu basah antiseptik. Gunakan masker di tempat umum yang ramai.
- **Kebersihan:** Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau gunakan hand sanitizer. Hindari menyentuh wajah, terutama mata, hidung, dan mulut.
- **Istirahat Cukup:** Pastikan Anda mendapatkan istirahat yang cukup dan menjaga daya tahan tubuh agar tetap prima.
- **Konsumsi Makanan Bergizi:** Konsumsi makanan bergizi dan minum banyak air untuk menjaga kesehatan tubuh.
- **Pantau Kesehatan:** Perhatikan kondisi kesehatan Anda selama perjalanan. Jika mengalami gejala seperti batuk, pilek, atau demam, segera konsultasikan ke dokter.
- **Asuransi Perjalanan:** Pastikan Anda memiliki asuransi perjalanan yang memadai untuk mengantisipasi biaya perawatan medis jika diperlukan.
- **Ikuti Anjuran Kesehatan:** Selalu ikuti anjuran dan imbauan kesehatan dari otoritas setempat.

Judul : Wabah Pneumonia yang Merebak di Jepang: Dampak, Imbauan, dan Tindakan Pencegahan

Penulis : Kun Fedhu

Waktu Terbit : 9 Februari 2025

Sumber : <https://www.penabicara.com/internasional/20614516774/wabah-pneumonia-vang-merebak-di-jepang-dampak-imbauan-dan-tindakan-pencegahan>



Ilustrasi Lonjakan Kasus Pneumonia di Jepang Saat ini. (unsplash.com/@gettyimages)

PENABICARA - Jepang tengah menghadapi wabah pneumonia yang kian meluas, menimbulkan kekhawatiran di kalangan warga lokal dan wisatawan.

Otoritas kesehatan mendorong masyarakat untuk kembali memakai masker dan meningkatkan ventilasi ruangan sebagai upaya mengurangi penyebaran penyakit ini.

Wabah pneumonia ini menjadi perhatian global, terutama setelah meninggalnya aktris Taiwan, Barbie Hsu, akibat penyakit ini, serta laporan bahwa presenter Fenita Arie juga sempat terjangkit pneumonia setelah liburan di Jepang pada Januari 2025.

Sejak akhir tahun 2024, lonjakan kasus pneumonia di Jepang terus mengkhawatirkan, dengan hampir 6.000 kasus pneumonia mikoplasma tercatat pada akhir tahun tersebut—sebuah angka yang lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, dan yang tertinggi sejak data pertama kali dicatat pada 1999.

Langkah Pencegahan yang Disarankan oleh Pakar Kesehatan

Pakar kesehatan menyarankan beberapa langkah bagi wisatawan yang hendak bepergian ke Jepang untuk mengurangi risiko terpapar pneumonia dan flu:

1. Vaksinasi flu minimal dua minggu sebelum keberangkatan untuk memastikan antibodi berkembang dengan optimal.

2. Menggunakan masker di tempat-tempat ramai untuk mengurangi kemungkinan paparan virus.
3. Menjaga kebersihan tangan dengan rutin mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer.
4. Menyimpan nomor kontak darurat medis lokal untuk keadaan darurat.
5. Membeli asuransi perjalanan untuk perlindungan lebih selama perjalanan.
6. Menunda perjalanan jika memiliki kondisi kesehatan kronis atau berisiko tinggi mengalami komplikasi akibat flu.

Rekomendasi dari Asosiasi Medis Jepang

Pakar kesehatan di Jepang, termasuk dari lima asosiasi medis terkemuka, merekomendasikan pemakaian masker dan peningkatan ventilasi ruangan untuk mencegah penyebaran penyakit.

Profesor Mukae Hiroshi dari Universitas Nagasaki menyatakan, "Masyarakat harus cermat mengambil langkah pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan."

Imbauan bagi Wisatawan dengan Kondisi Kesehatan Tertentu

Pakar kesehatan di Hong Kong dan Thailand juga mengingatkan agar wisatawan yang berencana mengunjungi Jepang, terutama mereka dengan kondisi kesehatan kronis, mempertimbangkan untuk menunda perjalanan.

Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan di Hong Kong, menyarankan agar wisatawan yang berisiko tinggi menunda perjalanan mereka jika destinasi wisata mengalami wabah flu yang serius.

Situasi Kesehatan di Jepang Saat Ini

Berdasarkan data dari Institut Penyakit Menular Nasional Jepang, sejak 2 September 2024 hingga 26 Januari 2025, tercatat sekitar 9,52 juta kasus flu di Jepang.

Beberapa wilayah di Tokyo dilaporkan mengalami tingkat infeksi yang tinggi, bahkan sejumlah rumah sakit menolak pasien kecuali dalam kondisi serius.

Dr. Jade Boonyawongwiroj dari Thailand menggambarkan wabah flu di Jepang saat ini berada pada level "parah," dengan rata-rata 66.132 kasus baru setiap hari selama 144 hari terakhir.

Judul : Jepang Dilanda Wabah Pneumonia, Hong Kong dan Thailand Keluarkan Imbauan untuk Tunda Perjalanan, Bagaimana Indonesia

Penulis : Bambang Bu

Waktu Terbit : 9 Februari 2025

Sumber : <https://www.insiden24.com/kesehatan/39614517114/jepang-dilanda-wabah-pneumonia-hong-kong-dan-thailand-keluarkan-imbauan-untuk-tunda-perjalanan-bagaimana-indonesia>



Otoritas kesehatan Hong Kong dan Thailand telah mengeluarkan imbauan kepada warganya untuk menunda perjalanan ke Jepang.

INSIDEN24.COM-Jepang saat ini tengah menghadapi lonjakan kasus pneumonia yang mengkhawatirkan.

Wabah ini, yang diduga disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma pneumoniae*, telah menyebar dengan cepat dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat.

Akibatnya, otoritas kesehatan Hong Kong dan Thailand telah mengeluarkan imbauan kepada warganya untuk menunda perjalanan ke Jepang, terutama bagi mereka yang memiliki risiko tinggi.

Menurut laporan dari Telegraph, Jepang mengalami peningkatan kasus pneumonia yang signifikan sejak akhir tahun 2024.

Lonjakan ini disebut sebagai wabah pneumonia terburuk yang terjadi selama lebih dari 20 tahun terakhir.

Kasus-kasus pneumonia ditemukan di berbagai wilayah Jepang, termasuk Tokyo dan Osaka, yang merupakan tujuan wisata populer.

Dikutip dari laman VN Express, Minggu 9 Februari 2025, Dr. Jade Boonyawongwiroj, asisten direktur Rumah Sakit Maharat Nakhon Ratchasima, menggambarkan wabah influenza di Jepang berada di level "parah".

Dengan rata-rata 66.132 kasus baru dilaporkan setiap hari selama 144 hari terakhir. Pakar medis di Hong Kong dan Thailand saat ini meminta warganya untuk menunda kunjungan ke Jepang.

"Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius," kata Dr. Leung Chi-chiu, spesialis pengobatan pernapasan Hongkong.

"Pasien berisiko tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk menunda perjalanan mereka jika tujuan wisata sedang menghadapi wabah influenza yang serius," kata Dr. Chuang Shuk-kwan, Kepala Cabang Komunikasi Penyakit Menular dari Pusat Perlindungan Kesehatan Hong Kong.

Dari laman Telegraph, "Masyarakat harus cermat dalam mengambil tindakan pencegahan dasar untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti memakai masker dan mencuci tangan," kata Mukae Hiroshi, Profesor di Universitas Nagasaki dan anggota Masyarakat Pernapasan Jepang.

Imbauan untuk Menunda Perjalanan

Merespons situasi ini, pakar medis di Hong Kong dan Thailand telah meminta warga mereka untuk mempertimbangkan kembali rencana perjalanan ke Jepang.

Imbauan ini terutama ditujukan kepada mereka yang memiliki kondisi kesehatan seperti penyakit pernapasan, penyakit jantung, atau sistem kekebalan tubuh yang lemah. Anak-anak kecil dan lansia juga termasuk dalam kelompok yang lebih rentan terhadap komplikasi.

Judul : Kasus Pneumonia Barbie Hsu Jadi Sorotan, Prof Zubairi Ingatkan Bahaya Influenza Saat Liburan

Penulis : Birny Birdieni

Waktu Terbit : 10 Februari 2025

Sumber : <https://www.ayoindonesia.com/news/0114521500/kasus-pneumonia-barbie-hsu-jadi-sorotan-prof-zubairi-ingatkan-bahaya-influenza-saat-liburan>



Barbie Hsu Pemain Shancai Meteor Garden. ([Instagram/@barbiehsu](https://www.instagram.com/barbiehsu))

AYOINDONESIA.COM -- Meninggalnya aktris Taiwan Barbie Hsu pada Minggu (2/2) di Jepang akibat penyakit pneumonia menjadi sorotan. Artis berusia 48 tahun itu tertular influenza yang membuat situasinya memburuk hingga pneumonia dan meninggal dunia saat berlibur ke Jepang

Sang adik Dee Hsu membenarkan bintang pemeran Shancai di film Meteor Garden itu mengembuskan napas terakhir saat berlibur. "Seluruh keluarga kami datang ke Jepang untuk berlibur, dan saudari saya yang paling baik hati dan tersayang Barbie Hsu meninggal karena pneumonia yang disebabkan influenza dan sayangnya meninggalkan kami," kata Dee Hsu dikutip dari Taiwan Focus.

Guru Besar UI Prof Zubairi Djoerban pun turut berbicara mengenai kasus tersebut. "Kematian aktris Taiwan, Barbie HSU yang meninggal akibat komplikasi pneumonia setelah terkena influenza saat berlibur di Jepang, semakin menyoroti bahayanya flu ini," ungkapnya dikutip dari akun instagramnya @profzuabairi, Senin, 10 Februari 2025.

Prof Zubairi menyebut bahwa saat ini Jepang dilanda influenza, sebuah bahaya di tengah liburan. Influenza tengah melanda Jepang "dengan intensitas yang sangat tinggi," tegasnya.

Ia memaparkan bahwa pada minggu terakhir Desember 2024 lebih dari 317 ribu kasus influenza tercatat di Jepang dengan rata-rata 64,39% pasien per fasilitas kesehatan. "Angka ini melampaui ambang batas peringatan yang sebesar 30 dan menjadikan yang tertinggi sejak pencatatan di mulai pada 1999," tegas dia.

Mebnurut Prof Zubairi, lonjakan ini sebagian besar dipicu oleh tingginya pergerakan masyarakat selama musim liburan yang memperburuk penyebaran virus di berbagai wilayah.

Tidak hanya itu, beberapa fasilitas kesehatan di Jepang juga melaporkan kekurangan pasukan obat-obatan yang diperlukan untuk menangani flu, seperti oseltamivir fosfat (tamiflu) dan zanamivir inhalasi (relenza).

"Kekurangan obat ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit diakses oleh pasien, sementara flu tanpa komplikasi biasanya diobati dengan obat-obatan tersebut dalam waktu lima hari," jelasnya.

Dalam kondisi seperti ini, Peof Zubairi menyebut sangat disarankan untuk menunda perjalanan ke Jepang sampai situasi membaik. "Jika anda terpaksa pergi, pastikan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih ketat," paparnya.

Seperti melakukan vaksinasi influenza dan pneumonia. Juga selalu menggunakan masker, serta rajin mencuci tangan dengan sabun, membawa obat-obatan influenza pribadi